

**NILAI-NILAI KEPERIBADIAN GURU DALAM  
FILM TAARE ZAMEEN PAR  
PERSPEKTIF ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**SYAIFUL ANAM  
NIM. 1817402253**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Syaiful Anam  
NIM : 1817402253  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Kepribadian Guru dalam Film *Taare Zameen Par* Perspektif Adabul ‘Alim Wal Muta’alim**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2023  
Saya yang menyatakan



Syaiful Anam  
NIM. 1817402253

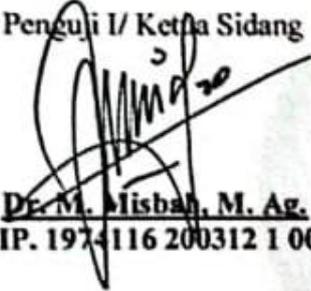
**PENGESAHAN**  
Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI KEPERIBADIAN GURU DALAM  
FILM TAARE ZAMEEN PAR  
PERSPEKTIF ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM**

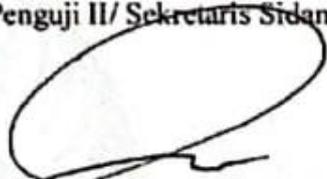
Yang disusun oleh Syaiful Anam (NIM. 1817402253) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2023  
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

  
Dr. M. Misbah, M. Ag.  
NIP. 1974116 200312 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
Dr. Mub. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A.  
NIP. 19730605 200801 1 017

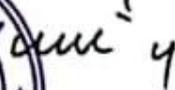
Penguji Utama,

  
Dr. H. Rohmad, M. Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,



  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19741104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Desember 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Syaiful Anam  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Syaiful Anam  
NIM : 1817402253  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-nilai Kepribadian Guru dalam Film *Taare Zameen Par* Perspektif *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr. Mibah M. Ag.  
NIP. 1974116 200312 1 001

**NILAI-NILAI KEPERIBADIAN GURU DALAM  
FILM *TAARE ZAMEEN PAR*  
PERSPEKTIF *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM***

**Syaiful Anam**

**NIM. 1817402253**

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

*Programme for International Student Assesment* (PISA) pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah. Salah satu faktor pendukung rendahnya pendidikan disebabkan oleh rendahnya kualitas guru di Indonesia. Kualitas guru dibuktikan dengan empat kompetensi guru yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru salah satunya menggunakan media film. Media film yang dapat digunakan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya adalah film *Taare Zameen Par* karya Aamir Khan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepribadian guru yang ada dalam film *Taare Zameen Par* perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai-nilai kepribadian guru dalam film *Taare Zameen Par* perspektif pendidikan Islam terbagi menjadi tiga. Kepribadian guru terhadap dirinya sendiri meliputi bersikap tenang, tawadlu, tidak menjadikan ilmu sebagai media mencari uang, tidak mengagungkan orang yang materialistik, menjauhkan diri dari perbuatan dan pekerjaan yang hina, bergaul dengan baik terhadap semua manusia, mensucikan dzahir dan bathinnya dari akhlak yang hina dan mengikutinya dengan akhlak yang diridhai. Karakter guru dalam pembelajarannya meliputi menempatkan diri di tempat yang mudah dilihat peserta didik, mengatur intonasi dan mengupayakan kondusifitas ruang kelas. Karakter guru terhadap peserta didiknya meliputi mengajar dari awal sampai akhir, menggauli peserta didik dengan penuh kasih sayang, mengajar dengan profesional, memiliki keahlian mengajar, memperhatikan perilaku peserta didik, memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan bertutur kata dengan baik serta memanggil peserta didik sesuai dengan nama yang disukai.

**Kata Kunci:** Nilai kepribadian, guru, film *Taare Zameen Par*.

**NILAI-NILAI KEPERIBADIAN GURU DALAM  
FILM TAARE ZAMEEN PAR  
PERSPEKTIF ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM**

**Syaiful Anam**

**NIM. 1817402253**

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*The Program for International Student Assessment (PISA) for Indonesian education is ranked 72nd out of 77 countries. This proves that the quality of education in Indonesia is relatively low. One of the supporting factors for the low level of education is the low quality of teachers in Indonesia. Teacher quality is evidenced by four teacher competencies, namely pedagogic, professional, social and personality. One of the ways to improve teacher personality competence is using film media. Film media that can be used to motivate teachers in improving their personal competence is the film Taare Zameen Par by Aamir Khan.*

*The purpose of this study was to describe the teacher's personality values in the film Taare Zameen Par from the perspective of Islamic education. The method used in this research is literature study with a qualitative descriptive approach.*

*From the research that has been done, the results show that the teacher's personality values in the film Taare Zameen Par from the perspective of Islamic education are divided into three. The teacher's personality towards himself includes being calm, humble, not making knowledge a medium for making money, not glorifying materialistic people, distancing himself from despicable deeds and work, getting along well with all humans, purifying his body and mind from despicable morals and follow it with good morals. The character of the teacher in his learning includes placing himself in a place that is easy for students to see, adjusting intonation and seeking conduciveness of the classroom. The character of the teacher towards his students includes teaching from beginning to end, interacting with students affectionately, teaching professionally, having teaching skills, paying attention to student behavior, providing assistance to students according to their abilities and speaking well and calling students according to the preferred name.*

**Keywords:** *Personality value, teacher, film Taare Zameen Par.*

## MOTTO

وَلْيَتَلَطَّفْ

Dan bersikap lenturlah<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 295.

## **PERSEMBAHAN**

Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa yang telah memberikan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh suka cita, skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibuku tercinta, Rohayati yang senantiasa membasahi dirinya dengan air wudlu, selalu mengumandangkan ayat suci, dan berdo'a untuk putra-putrinya dengan suara lembut yang penuh keluh dan kesah. Selain beliau, skripsi ini juga penulis persembahkan kepada saudara-saudara penulis, Siti Latifaturrohmah, Musbihin, Ana Syarifatul Mukarromah dan Muhammad Fahmi Akbar Bustomi yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.



## KATA PENGANTAR

*Alkhamdulillahi rabbil 'alamin*, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Nilai-Nilai Kepribadian Guru dalam Film Taare Zameen Par Perspektif Pendidikan Islam”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafa'at. Semoga kita semua tergolong umat beliau yang akan mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Amin.

Dengan penuh rasa sukacita penulis sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan hormat ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, M. Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. M. Misbah, M. Ag., Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi kepada penulis dari awal sampai akhir dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I. Selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis selama menjadi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Pengasuh Pesma An Najah Purwokerto, Abah Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag. Dan Umi Hj. Noor Tri Y Mutmainah, S. Ag., yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada semua santrinya.
12. Pengasuh Pondok Pesantren Syamsul Huda Kedungreja, Abah K.H. Mun'imul Huda, S. Ag., yang selalu memberikan do'a, semangat dan dorongan kepada penulis.
13. Ibuku Rohayati, serta Saudara-saudaraku Siti Latifaturrohmah, Musbihin, Ana Syarifatul Mukarromah dan Muhammad Fahmi Akbar Bustomi yang selalu memberikan do'a, dukungan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sedulur PAI F 2018 yang telah berjuang bersama-sama, berbagi ilmu dan pengalaman selama kurang lebih empat tahun.
15. Takmir masjid Sholahuddin, Pak Anton, Pak Bayu, Pak Soni dan Pak Manung yang memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.
16. Seluruh teman-teman dan alumni yang menjadi keluarga besar almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

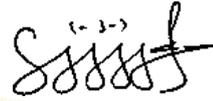
Dengan rahmat Allah Swt. yang maha pengasih dan penyayang, penulis berharap semoga semua kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal baik dan mendapat rodha Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun bagi penulis. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

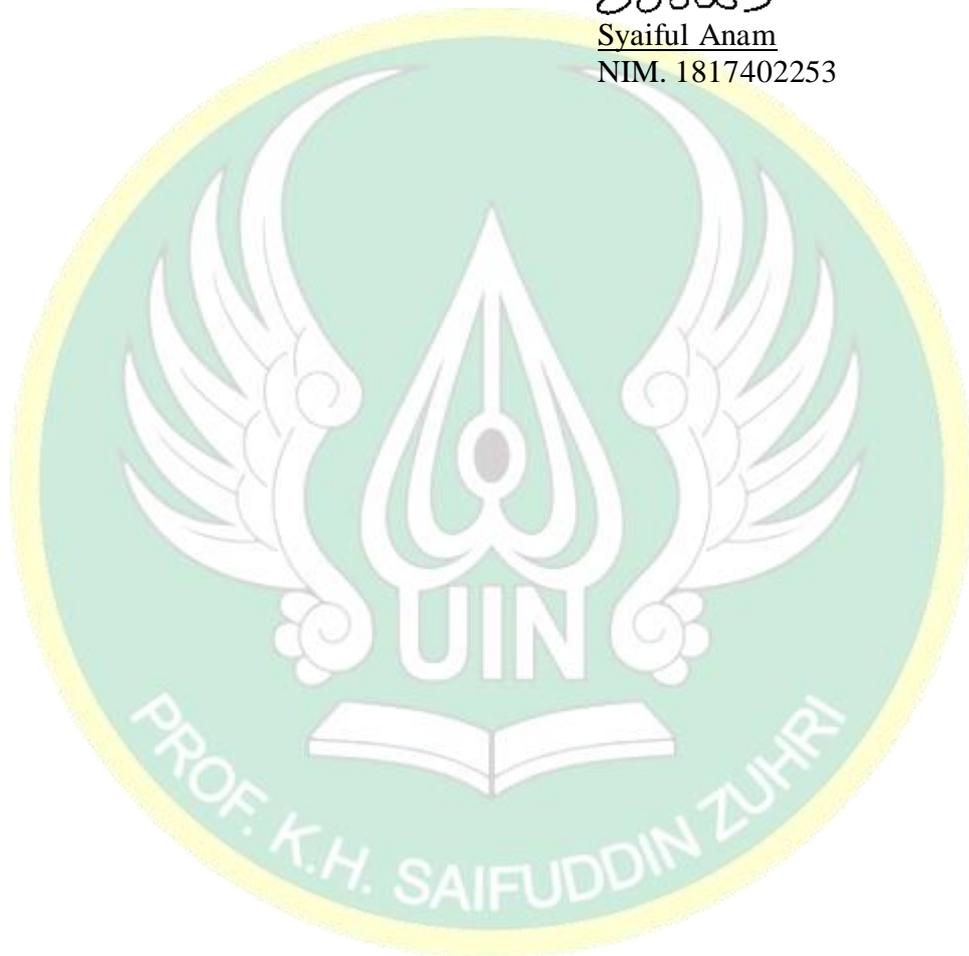
Purwokerto, 11 Januari 2023

Penulis,



Syaiful Anam

NIM. 1817402253



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	0
PERNYATAAN KEABSAHAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : KEPRIBADIAN GURU PERSPEKTIF ADABUL ‘ALIM WAL MUTA’ALIM .....</b>	<b>19</b>
A. Konsep Guru .....	19
B. Kompetensi Kepribadian Guru .....	32
C. Kepribadian Guru Menurut K.H. Hasyim Asy’ari .....	33
<b>BAB III : DESKRIPSI FILM <i>TAARE ZAMEEN PAR</i> .....</b>	<b>48</b>
A. Profil Penulis Film <i>Taare Zameen Par</i> .....	48
B. Sinopsis Film <i>Taare Zameen Par</i> .....	51
C. Pemain, Setting dan Alur Film <i>Taare Zameen Par</i> .....	53
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Karakter Guru Terhadap Dirinya Sendiri.....	55
B. Karakter Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar .....	62

C. Karakter Guru Terhadap Peserta Didik .....	63
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Blanko Bimbingan Skripsi
2. Lampiran 2. Surat Rekomendasi Munaqosyah
3. Lampiran 3. Hasil Cek Turnitin
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Seminar Proposal
5. Lampiran 5. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
6. Lampiran 6. Sertifikat BTA PPI
7. Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
8. Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
9. Lampiran 9. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
10. Lampiran 10. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
11. Lampiran 11. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II
12. Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya sebagai upaya pembentukan kepribadian yang utama. Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya manusia untuk melestarikan kehidupannya.<sup>2</sup> Salah satu contoh cabang pendidikan adalah pendidikan agama islam. Pendidikan Islam merupakan serangkaian proses dalam menciptakan manusia yang dewasa, baik secara intelektual, spiritual maupun emosional. Dengan pendidikan Islam tersebutlah seseorang mampu menjalankan fungsi manusia sebagai hamba Allah Swt. sekaligus sebagai pemelihara alam semesta.<sup>3</sup> Dalam mencapai arah pendidikan yang sesuai dibutuhkan tujuan pendidikan yang terarah dan sistematis. Maka dari itu, dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan menciptakan watak serta peradaban suatu negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Pendidikan islam juga memiliki panduan dan pedoman tujuan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam yaitu membina manusia, baik secara individu maupun kelompok sehingga mampu menjalankan amanahnya

---

<sup>2</sup> Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Edisi Januari 2018. hlm. 117-118.

<sup>3</sup> Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, 2019. hlm. 239-240.

<sup>4</sup> <https://hot.liputan6.com/read/4509677/tujuan-pendidikan-nasional-berdasarkan-undang-undang-pahami-lebih-dalam>, diakses pada 18 Agustus 2022, 13:11.

sebagai hamba dan kholifah-Nya. Tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, membentuk manusia yang sempurna sehingga pada akhirnya dapat mendekati diri kepada Allah Swt dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Namun, keadaan pendidikan di Indonesia masih belum mencapai dengan tujuan nasional.

Pendidikan di Indonesia tergolong masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya beberapa hasil survey. Hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tanggal 13 desember 2019 tentang peringkat kualitas pendidikan di dunia pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Dengan demikian Indonesia menempati peringkat enam terbawah, masih kalah dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.<sup>6</sup>

Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia (2000)*, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Berkenaan dengan hasil non akademik, seperti pendidikan sikap dan perilaku, data yang dimiliki Kemendikbudristek juga menunjukkan perlunya perbaikan. Dalam hal perundungan (*bullying*) dan kerangka pikir kemajuan (*growth mindset*) menunjukkan hasil survei terhadap peserta didik Indonesia dibandingkan dengan rata-rata peserta didik negara-negara OECD menunjukkan bahwa hanya 29% peserta didik Indonesia tidak menyetujui pernyataan bahwa “kepandaian tidak dapat diubah terlalu banyak”, jauh dibawah rata-rata negara OECD sebesar 63%, sedangkan untuk kasus perundungan dalam sebulan perserta didik Indonesia menunjukkan angka 41% yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata negara OECD sebesar 23%.<sup>7</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memerlukan

---

<sup>5</sup> Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 5 2021, hlm. 870.

<sup>6</sup> <https://news.detik.com/dw/d-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik>, diakses pada 18 Juni 2022, 10:03

<sup>7</sup> Zulkifri, *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. (Jakarta: Badan Standart, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021) hlm. 14-16.

peningkatan. Guru memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Guru dapat berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, mediator atau sumber belajar dan fasilitator, model dan teladan, sebagai motivator, pembimbing dan evaluator, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Guru juga dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran dan sebagai implementator atau mungkin keduanya. Guru bisa juga disebut sebagai pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.<sup>9</sup> Seseorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>10</sup> Salah satu kompetensi yang menjadi sorotan dan penentu karakter bangsa dimasa yang akan datang adalah kompetensi kepribadian guru.

Kepribadian guru banyak mengalami kemunduran. Kasus tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sejumlah guru di beberapa lembaga pendidikan, baik berupa kekerasan fisik maupun psikis. Misal kekerasan guru kepada siswanya yang terjadi di SMP Negeri 49 Kota Surabaya yang terjadi pada tanggal 25 Januari 2022<sup>11</sup> dan masih banyak berita tentang kekerasan guru terhadap siswanya. Selain itu, marak juga tentang tindakan pelecehan seksual yang dilakukan seorang guru kepada peserta didiknya.<sup>12</sup> Atau kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang pengasuh rumah tahfidz di Bandung,<sup>13</sup> dan masih banyak kasus-kasus lain tentang guru. Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya kompetensi kepribadian yang

---

<sup>8</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), hlm. 9-24.

<sup>9</sup> Maulana Akbar S, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 Edisi Juni 2020. hlm. 36.

<sup>10</sup> Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya .... hlm. 120-121.

<sup>11</sup> <https://www.merdeka.com/tag/kekerasan-guru/index8>, diakses pada 19 Juni 2022, 10:17.

<sup>12</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211228113738-20-739496/kpai-207-anak-korban-pelecehan-seksual-di-sekolah-sepanjang-2021>, diakses pada 28 Desember 2022, 10:28.

<sup>13</sup> <https://bandung.kompas.com/read/2022/04/04/225025378/perjalanan-kasus-pemerkosaan-13-santri-oleh-herry-wirawan-kronologi-hingga?page=all>, diakses pada 4 Juli 2022, 08:07.

dimiliki oleh guru di Indonesia, walaupun banyak juga guru yang bisa dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya karena berkepribadian yang baik. Maka dari itu, perlu dipahami betapa pentingnya kompetensi kepribadian dimiliki oleh setiap guru.

Agar suatu instansi pendidikan maju dan banyak diminati oleh masyarakat, ada sebuah pepatah arab yang mengatakan bahwa:

المَادَّةُ مُهِمَّةٌ، وَلَكِنَّ الطَّرِيقَةَ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ. الطَّرِيقَةُ مُهِمَّةٌ، وَلَكِنَّ الْمُدْرِسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ. الْمُدْرِسُ مُهِمٌّ، وَلَكِنَّ رُوحَ الْمُدْرِسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرِسِ نَفْسِهِ

Materi pembelajaran adalah sesuatu yang penting, tetapi metode pembelajaran lebih penting dari pada materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sesuatu hal yang penting, tetapi guru jauh lebih penting daripada metode pembelajaran. Guru merupakan sesuatu yang penting, tetapi jiwa guru jauh lebih penting dari pada guru itu sendiri.<sup>14</sup>

Dari pernyataan tersebut, maka dapat kita pahami bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Namun, jiwa pendidik yang ada pada seorang guru jauh lebih penting dari guru itu sendiri.

Semua guru memiliki tuntutan untuk memenuhi kompetensi kepribadian tersebut. Salah satu cara pelatihan atau *training* kepribadian yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk membekali guru agar memiliki kompetensi kepribadian yang mantap. Bisa juga dengan cara meningkatkan pemahaman guru terkait tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik yang harus memiliki kompetensi guru, salah satunya kompetensi kepribadian. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan selalu menuntut guru untuk membiasakan diri dengan perilaku-perilaku terpuji.<sup>15</sup> Training kepribadian juga dapat dilakukan menggunakan media yang terkemas dalam teknologi.

<sup>14</sup> <https://sekolahramahanak.wordpress.com/2017/07/10/mengembalikan-jiwa-guru-pada-fithrah/>, diakses pada 10 Juli 2022, 14.08.

<sup>15</sup> <https://www.kompasiana.com/istiiqomah/54f91630a33311ba028b4672/rendahnya-kompetensi-kepribadian-guru>, diakses pada 7 Juli 2022, 11:55.

Media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui media *audio visual* atau yang sering kita ketahui dengan sebutan film.<sup>16</sup> Banyak film yang mengandung nilai-nilai pendidikan, pesan-pesan yang terkandung di dalamnya juga tidak hanya ditujukan untuk peserta didik saja, tetapi juga mengandung pesan untuk para pendidik agar memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik terutama kompetensi kepribadian guru. Salah satu film yang mengandung pesan agar seorang pendidik memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik adalah film *Taare Zameen Par*. Film ini memiliki banyak penghargaan. Salah satu pengharganya adalah menjadi film terbaik *Filmfare* pada tahun 2008.<sup>17</sup>

Film *Taare Zameen Par* merupakan salah satu film edukasi dari Negeri India yang dapat dijadikan acuan belajar bagi para pendidik karena di dalam alur ceritanya menampilkan beberapa nilai-nilai pendidikan, baik ditujukan untuk guru ataupun peserta didik. Alur cerita film tersebut menceritakan kisah seorang anak laki-laki bernama Ishaan yang mengalami *dyslexia*. Di sekolah, hampir semua guru menganggap bahwa Ishaan tidak akan bisa berkembang, bahkan banyak guru yang tidak suka dengan tingkah dan perilaku Ishaan.

Hasil penelitian Ade Firda Mas'ud menunjukkan bahwa kompetensi guru yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sehingga guru dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didiknya. Selain itu, hasil penelitian Azkiya Elmaas didapatkan hasil bahwa pendidikan pembebasan yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* yaitu membebaskan, semangat keberpihakan, prinsip partisipan, kurikulum berbasis kebutuhan, kerja sama, evaluasi dan percaya diri

---

<sup>16</sup> Yurika V. Bayoe, "Metode Pembelajaran Melalui Film Superbook dan Minat Belajar Firman Tuhan pada Anak Usia 6-8 Tahun", *Jurnal Jaffary*, Vol. 17 No. 1 April 2019, hlm. 143.

<sup>17</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Penghargaan\\_Filmfare#Penghargaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penghargaan_Filmfare#Penghargaan), diakses pada 26 Januari 2023.

Dari alur beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa film tersebut memiliki pesan untuk dunia pendidikan. Tidak hanya untuk peserta didiknya saja, tapi juga untuk pendidik. Film tersebut menampilkan sosok guru Nikumbh yang memiliki nilai kepribadian mumpuni sebagai seorang guru. Namun film tersebut hanya menggambarkan kepribadian guru secara umum, sehingga penulis akan mencoba meninjau dari perspektif pendidikan Islam yang difokuskan pada Nilai-nilai Kepribadian Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari.

## B. Definisi Konseptual

Sebagai upaya untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis akan menjelaskan definisi konseptual dari judul yang penulis angkat yaitu Nilai-nilai Kepribadian Guru dalam Film *Taare Zameen Par* Perspektif *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Dengan harapan pembaca bisa memahami maksud penulis. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kepribadian Guru

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap (*predisposition*) yang ada pada seseorang sebagai latar belakang dari perilaku yang dilakukannya. Kepribadian mengantarkan seseorang untuk berbuat, bersikap, mengetahui, berpikir dan merasakan, khususnya apabila seseorang tersebut sedang berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu.<sup>18</sup>

Guru adalah orang yang berkecimpung di dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian yang baik agar tercermin bahwa dirinya adalah seorang pendidik. Menjadi seorang guru dengan tuntutan supaya berkepribadian baik kadang dirasa lebih berat daripada profesi lainnya. Sebagaimana ungkapan yang sering kita

---

<sup>18</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV.Cinta Buku, 2020), hlm. 16.

dengar bahwa guru adalah singkatan dari “*digugu dan ditiru*”. Maksudnya yaitu pesan-pesan yang disampaikan dipercaya untuk dilaksanakan dan perilakunya menjadi teladan.<sup>19</sup>

Kepribadian guru merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi kepribadian guru menurut undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru. Karena itu, guru harus memiliki pribadi yang mantap, stabil, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa. Selain itu guru juga harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Sebenarnya, kepribadian itu sendiri bersifat abstrak atau tidak tampak, yang dapat diketahui hanyalah indikator-indikator atau bekasnya saja. Kepribadian guru dapat dilihat dari penampilan, tindakan, perkataan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi sebuah persoalan.<sup>20</sup> Singkatnya, kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang guru harus memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Kompetensi kepribadian merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian tersebutlah yang menjadi penentu apakah seorang guru menjadi pendidik atau pembina bagi peserta didik, atau sebaliknya menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didik.<sup>21</sup>

## 2. Kepribadian Guru Perspektif *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*

Mulai dari zaman dulu hingga sekarang Islam telah melahirkan banyak sekali ulama di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu ulama yang terkenal di Indonesia yaitu K.H. Hasyim Asy’ari.

<sup>19</sup> Muhammad Anas Ma’arif, “Analisi Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az Zarnuji”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 Januari-Juni 2017. hlm. 36.

<sup>20</sup> Mualimul Huda, “Kompetensi Kepribadian Guru dan Motiasi Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2 Edisi Agustus 2017. hlm. 245-246.

<sup>21</sup> <https://www.kompasiana.com/istiiqomah/54f91630a33311ba028b4672/rendahnya-kompetensi-kepribadian-guru>, pada 7 Juli 2022, 12:52.

K.H. Hasyim Asy'ari adalah seorang tokoh pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama atau yang sering kita kenal dengan sebutan NU. Selain itu, beliau juga merupakan tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. K.H. Hasyim Asy'ari memiliki kontribusi besar bagi berdirinya Negara Republik Indonesia, terlebih dengan dikeluarkannya resolusi jihad yang membuat penjajah belanda tidak bisa menguasai Indonesia lagi. Sebagai pendiri Nahdlatul Ulama, tentu keilmuannya sangat mumpuni. Apalagi beliau dijuluki sebagai hamba ilmu, orang yang tidak pernah puas dengan ilmu yang dimilikinya. Hal tersebut membuat beliau menghabiskan masa mudanya untuk belajar dari satu pesantren ke pesantren lainnya, bahkan sampai ke Makkah yang terkenal dengan tempat terbaik untuk mencari ilmu pada waktu itu.<sup>22</sup>

Guru atau pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah seorang teladan bagi anak-anak didiknya, baik dalam ucapan maupun perbuatan di dalam kehidupan kesehariannya. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki karakter-karakter terpuji agar dapat ditiru oleh peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari, kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dikelompokkan menjadi tiga yaitu karakter guru terhadap dirinya sendiri, karakter guru terhadap peserta didik dan karakter guru di dalam kegiatan belajar mengajar.

a) Karakter guru terhadap dirinya sendiri

Karakter pendidik terhadap dirinya sendiri yaitu bersikap *muraqabah* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, bersikap *khouf* atau takut dan *khasyyah* kepada Allah SWT, bersikap *sakinah* atau tenang, bersikap *wira'i* yaitu menjaga diri dari hal-hal yang syubhat dan haram, Bersikap *tawadhu* atau rendah hati, bersikap *khasyyah* atau takut kepada Allah, bersikap *tawakkal* atau berserah

---

<sup>22</sup> Abdul Hadi, *KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 13-14.

diri kepada Allah, tidak menjadikan ilmu sebagai media mencari dunia, mengagungkan ilmu dan tidak menghinakan ilmu dan bersikap *zuhud*.

b) Karakter guru terhadap peserta didik

Karakter pendidik terhadap peserta didik meliputi membagusai niat dengan ikhlas karena Allah, membantu peserta didik dari awal sampai akhir, mempergauli peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai ilmu (bidang studi), mengajar dengan penuh semangat dan keahlian mengajar, rajin menguji hafalan dan pemahaman pelajar, memilihkan mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, bersikap demokratis tanpa diskriminatif, mengawasi (memonitoring) perilaku peserta didik, menjaga keharmonisan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, pendidik memberi bantuan kepada peserta didik agar bisa fokus belajar, pendidik memperhatikan kehadiran atau absensi peserta didik, bersikap *tawadhu* (rendah hati) kepada peserta didik, bertutur kata dan bersikap terpuji kepada peserta didik.

c) Karakter guru dalam kegiatan belajar mengajar

Karakter pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar diantaranya pendidik memulai pembelajaran dengan basmallah dan mengakhirinya dengan hamdalah, menghadapi semua peserta didik dengan penuh perhatian, menyampaikan pelajaran lebih dari satu materi secara terperinci, mengatur suara agar tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras, pendidik mengelola kelas dengan baik, apabila ditanya tentang suatu persoalan yang tidak diketahui hendaknya ia mengakui ketidaktahuannya, pendidik harus menghargai peserta didik yang bukan dari golongan mereka, pendidik mengajar secara profesional sesuai dengan bidangnya, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran, melakukan evaluasi kemampuan

siswa serta memberikan teladan dan contoh nyata dalam setiap materi yang disampaikan<sup>23</sup>

### 3. *Taare Zameen Par*

Film adalah media komunikasi yang sangat ampuh, bukan hanya sebagai hiburan saja, namun juga sebagai penerang dan juga pendidikan.<sup>24</sup> Film juga dapat diartikan sebagai rangkaian gambar yang bergerak serta membentuk sebuah alur cerita yang kemudian dikenal dengan sebutan *movie* atau video. Film menjadi media *audio visual* yang tersusun dari potongan gambar dan yang disatukan menjadi satu kesatuan yang utuh dan mampu menangkap realita sosial budaya, sehingga film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.<sup>25</sup>

Film *Taare Zameen Par* adalah film bollywood atau film India yang dibintangi oleh aktor kawakan Aamir Khan. Dalam bahasa Indonesia *Taare Zameen Par* berarti seperti bintang-bintang di langit. Film ini mengisahkan tentang anak laki-laki istimewa yang mengalami kelainan *dyslexia*. *Dyslexia* merupakan suatu kondisi yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca. Dengan kata lain, *dyslexia* adalah kelainan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam belajar karena ada gangguan pada otak sejak lahir. Karena kelainan itu, anak laki-laki itu tak mampu membaca dan menulis dengan pandai walaupun sudah duduk di bangku kelas tiga Sekolah Dasar. Akibat keadaan tersebut, anak laki-laki itu sering dimarahi oleh guru dan orang tuanya karena dinilai malas belajar.

Film ini disutradari dan diproduksi langsung oleh Aamir Khan yang tayang perdana pada tahun 2007. Film ini ditulis oleh Amole Gupte

---

<sup>23</sup> Muhammad Zaim, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'alim Wa Al-Muta'alim", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 September 2020, hlm. 161-162.

<sup>24</sup> Effendy, "Representasi Patriarki Dalam Film *Batas*", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2016 hlm. 3.

<sup>25</sup> Muhammad Ali Mursyid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 2.

yang bekerja sama dengan istrinya. Setelah tayang, *Taare Zameen Par* mendapat banyak penghargaan bergengsi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai-nilai Kepribadian Guru dan Implementasinya di Dunia Pendidikan dalam Film *Taare Zameen Par* Perspektif *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim?*”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kepribadian guru dalam film *Taare Zameen Par* dalam perspektif *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*
2. Memberikan contoh sikap, sifat serta kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan bagi calon pendidik, pendidik dan peserta didik agar tercipta mutu pendidikan yang baik. Selain itu, secara teoritis penelitian ini juga bermanfaat untuk menjadi rujukan secara ilmiah tentang kepribadian guru, serta menambah pengetahuan kepustakaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Secara Praktis

##### a) Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang kompetensi kepribadian guru.

##### b) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Menambah pengetahuan bahwa setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selain itu juga

menambah pengetahuan tentang bagaimana cara bersikap dalam mengajar ketika mendapati peserta didik yang memiliki kelainan.

#### E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini. Adapun yang menjadi skripsi rujukan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Skripsi Ade Firda Mas'ud yang berjudul "Profesionalisme Guru Pada Film *Taare Zameen Par*" yang mengangkat masalah guru, yang mana guru terbiasa menilai peserta didik dari keburukannya saja tanpa mengidentifikasi latar belakangnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research atau penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sehingga guru guru dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didiknya.<sup>26</sup> Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti film *Taare Zameen Par*, namun fokus penelitiannya berbeda. Penelitian ini membahas profesionalisme guru dalam film *Taare Zameen Par* sedangkan penulis meneliti kepribadian guru dalam film *Taare Zameen Par*.

Skripsi Azkiya Elmaas M. dengan judul "Pendidikan Pembebasan Dalam Film *Taare Zameen Par*". Penelitian ini mengangkat permasalahan pendidikan di Indonesia yang mana beberapa sekolah masih menggunakan sistem pendidikan dehumanis dan pada akhirnya menimbulkan kekerasan dalam sekolah. Hal tersebut terjadi karena sistem pendidikan dehumanis terwujud dalam bentuk huuman, baik berupa hukuman fisik maupun hukuman emosional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan analisis

---

<sup>26</sup> Ade Firda Mas'ud, "Profesionalisme Guru Pada Film *Taare Zameen Par*", Skripsi: Jakarta, UIN Jakarta, 2016.

data menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pendidikan pembebasan yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* yaitu membebaskan, semangat keberpihakan, prinsip partisipan, kurikulum berbasis kebutuhan, kerja sama, evaluasi dan percaya diri.<sup>27</sup> Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film *Taare Zameen Par* sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya di mana objek penelitian ini pendidikan pembebasan dalam film *Taare Zameen Par* sedangkan objek penelitian penulis adalah nilai-nilai kepribadian guru dalam film *Taare Zameen Par*.

Widya Cahya Pratiwi dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Taare Zameen Par* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”. Masalah yang diangkat adalah adanya perilaku menyimpang atau menyalahi aturan pada anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan pendekatan semiotik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan analisis data menggunakan analisis isi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan hasil nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par* diantaranya disiplin, percaya diri, peduli sosial, mandiri, kreatif dan kerja keras. Selain itu juga memiliki relevansi dengan pendidikan karakter anak sekolah dasar.<sup>28</sup> Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film *Taare Zameen Par*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada masalah yang diangkat, di mana peneliti mengangkat masalah tentang keribadian guru.

Ulya Aflahah dkk dalam jurnal yang berjudul “Gangguan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Film *Taare Zameen Par*”. Masalah yang diangkat adalah kesulitan membaca pada anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil

---

<sup>27</sup> Azkiya Elmaas M., “Pendidikan Pembebasan Dalam Film *Taare Zameen Par*”, Skripsi: Purwokerto, IAIN Purwokerto 2020.

<sup>28</sup> Widya Cahya Pratiwi, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Taare Zameen Par* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”, Skripsi: Ponorogo, IAIN Ponorogo 2020.

penelitiannya, ada metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu metode multisensori.<sup>29</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film *Taare Zameen Par*, sedangkan peredaannya yaitu penelitian penulis membahas kepribadian guru yang ada pada film *Taare Zameen Par*.

Aditya Widya Pangestika dalam jurnal yang berjudul “*Dissect Messages In Taare Zameen Par: a Critics To application Of Behavioristic approach In Learning Process*” yang mengangkat masalah terkait pendekatan metode pembelajaran behavioristik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa film *Taare Zameen Par* berisi kritik mengenai pendekatan behavioris dalam sistem pendidikan. Upaya pengkritikan pendekatan behavioristik dilakukan dengan menghasilkan pendekatan humanistik sebagai pembanding.<sup>30</sup> Persamaannya adalah sama-sama meneliti film *Taare Zameen Par*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang mana penelitian ini memfokuskan pada sistem pendidikan sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada karakter guru yang tersirat dalam film *Taare Zameen Par*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian studi pustaka adalah sebuah penelitian yang cara penyelesaiannya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau sumber penelitian menggunakan bahan-bahan yang ada di perpustakaan misalnya buku referensi, artikel, jurnal, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, dokumen, ensklopedi, majalah dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Adapun deskriptif kualitatif adalah suatu istilah yang

<sup>29</sup> Ulya Aflahah dkk, “Gangguan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Film *Taare Zameen Par*”, *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 3, 2021.

<sup>30</sup> Aditya Widya Pangestika, “*Dissect Messages In Taare Zameen Par: a Critics To application Of Behavioristic approach In Learning Process*”, *ACTA DIURNA*, Vol. 16 No. 1, 2020.

<sup>31</sup> Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqro*, Vol. 08 No. 01 Mei 2014, hlm. 68.

digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif.<sup>32</sup> Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang cara penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan timbal balik.<sup>33</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang bersifat langsung dengan perolehan data melalui keterangan, penjelasan yang berkaitan dengan suatu penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah film *Taare Zameen Par* yang diproduksi oleh seseorang dari Negeri India yang bernama Aamir Khan, dirilis pada tanggal 21 Desember 2007 dan disutradarai langsung oleh Aamir Khan. Kemudian, untuk memudahkan penulis dalam menganalisis kesinambungan film *Taare Zameen Par* dengan konsep yang sedang dibahas, penulis mengambil film *Taare Zameen Par* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sumber primer lain dari penelitian ini yaitu kitab *Adabul 'Alim 'Wal Muta 'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang bersifat tidak langsung contohnya literatur dan studi pustaka.<sup>35</sup> Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dari berbagai buku, jurnal ataupun sumber lain yang relevan dengan

---

<sup>32</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Desriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Konseling", *Jurnal Quanta IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No. 2 Mei 2018, hlm. 83.

<sup>33</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

<sup>34</sup> Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado", *Jurnal Emba*, Vol. 1 No. 3 September 2013 hlm. 220.

<sup>35</sup> Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok .... hlm. 220.

objek penelitian diantaranya buku kepribadian guru karya Moh. Roqib dan Nurfuadi, jurnal kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Islam (studi pemikiran Nasih 'Ulwan dalam kitab tarbiyatul aulad) karya Rahmat Rifai Lubis, penelitian Ade Firda Mas'ud tentang profesionalisme guru dalam film *Taare Zameen Par* dan lain sebagainya.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>36</sup> Singkatnya, objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah nilai-nilai kepribadian guru dalam film *Taare Zameen Par* perspektif pendidikan Islam studi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode-metode pengumpulan data lainnya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>37</sup> Dari penjelasan

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

<sup>37</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hlm. 149-150.

di atas, dokumen dalam penelitian ini adalah film *Taare Zameen Par* subtitle Indonesia.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan pada informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan. Setelah itu dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan penafsiran atau gambaran serta uraian mengenai data yang terkumpul.<sup>38</sup> Analisis isi atau *content analysis* adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.<sup>39</sup>

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film *Taare Zameen Par*
- b. Mengubah rekaman ke dalam bentuk tulisan
- c. Menganalisis film dan kemudian diklasifikasikan yang berkaitan dengan kepribadian guru perspektif *Adabul 'Alim Wal Muta' alim*
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.<sup>40</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari suatu penelitian yang menggambarkan pokok-pokok yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Secara umum, skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (bila ada), dan daftar gambar atau bagan (bila ada).

Kemudian bagian kedua (inti) yang terdiri dari bab I sampai bab V.

<sup>38</sup> Azkiya Elmaas M, "Pendidikan Pembebasan dalam Film Taare Zameen Par", *Skripsi IAIN Purwokerto* 2020, hlm. 13.

<sup>39</sup> Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, (Jakarta: Pascasajana UIN Syarif Hidayatulloh, 2018), hlm. 2.

<sup>40</sup> Azkiya Elmaas M., "Pendidikan Pembebasan Dalam Film Taare Zameen Par", *Skripsi: Purwokerto, IAIN Purwokerto* 2020.

Bab I yaitu bab yang berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu berisi landasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang guna untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu konsep guru dalam pendidikan Islam, sub bab kedua menjelaskan kompetensi kepribadian guru, dan sub bab ketiga menjelaskan kepribadian guru menurut KH. Hasyim Asy'ari.

Bab III, berisi biografi film yang meliputi deskripsi dari film *Taare Zameen Par* diantaranya: profil penulis film, sinopsis film, tokoh, penokohan, setting dan alur film *Taare Zameen Par*.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan nilai-nilai kepribadian guru yang terkandung dalam tokoh guru Nikumbh dalam film *Taare Zameen Par* perspektif *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*

Bab V, yaitu penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II KEPRIBADIAN GURU PERSPEKTIF *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM*

### A. Konsep Guru

#### 1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memiliki profesi dengan tugasnya yaitu mendidik, membimbing, mengajar, menilai serta mengevaluasi hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan kepada peserta didiknya.<sup>41</sup> Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di segala aspeknya, baik aspek spiritual dan emosional, aspek intelektual, aspek fisik dan aspek-aspek yang lainnya. Selain itu, guru juga seseorang yang telah mendapatkan surat keputusan (SK), baik dari lembaga pemerintah maupun lembaga swasta untuk mengajar.<sup>42</sup>

Guru adalah seorang pendidik, yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing serta memberikan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya dalam mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai kholifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. Guru merupakan sebuah profesi atau jabatan yang memerlukan suatu keahlian khusus sebagai guru sehingga tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan.<sup>43</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua orang yang berusaha membawa orang lain ke arah yang lebih baik dengan

---

<sup>41</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KMB di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 7-8.

<sup>42</sup> Asma Is Batuta dan Abdul Rahmat, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 01 Maret 2019, hlm. 6-7.

<sup>43</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 13-14.

cara-cara Islami. Mereka bisa orang tua, kakak, saudara, tetangga, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat secara luas. Adapun guru pertama dan yang utama bagi anak adalah orang tua. Orang tua juga menjadi penentu pondasi yang kokoh terhadap pendidikan anak-anaknya di masa depan.<sup>44</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasuulloh saw. Bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Masjusi (HR. Bukhari).<sup>45</sup>

Ada beberapa istilah dalam agama Islam yang biasa dipakai untuk menyebut guru diantaranya *ustadz*, *mu'allim*, *mursyid*, *murabbi*, *mudarris*, serta *muaddib*.<sup>46</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang telah dewasa dan memiliki keahlian di bidang pendidikan, telah mendapatkan surat keputusan (SK) baik dari pemerintah ataupun swasta dengan tugasnya sebagai pendidik dan bertanggungjawab mengupayakan kedewasaan peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam falsafah Jawa, guru diartikan sebagai orang yang patut dijadikan tauladan. Dengan kata lain, guru adalah seseorang yang pantas untuk *digugu* dan *ditiru*. Digugu, maksudnya adalah segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti semua tingkah lakunya harus dapat dijadikan contoh atau teladan bagi masyarakat.<sup>47</sup> Dalam konteks ini, tugas guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan serta mendidik peserta didik saja, namun juga sebagai pusat informasi

<sup>44</sup> Amiruddin Siahaan & Rahmat Hidayat, *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), hlm. 6-7.

<sup>45</sup> Abi Abdilah Muhammad bin Ismail al bukhari, *Al-Jami' al-Shahih jilid I*, (Kairo: Al-Mathba'ah Al-Salafiyah, 1980), hlm. 424.

<sup>46</sup> Amiruddin Siahaan & Rahmat Hidayat, *Konsep-Konsep Keguruan ....* hlm. 7.

<sup>47</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, hlm. 118.

dalam membawa masyarakat pada perkembangan dan kemajuan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, tugas dan fungsi guru tidak terbatas hanya di dalam kelas ataupun di sekolah saja, namun jauh lebih kompleks dan dalam makna yang lebih luas. Oleh karena itu, seorang guru dalam masyarakat jawa dituntut pandai dan bisa menjadi ujung tombak dalam segala aspek perkembangan masyarakat. Dengan kata lain, guru dituntut agar multi talent dalam persoalan di masyarakat.<sup>48</sup>

## 2. Syarat Guru

Sebagaimana profesi-profesi lain, untuk menjadi seorang guru juga ada persyaratan yang harus dipenuhi, apalagi jika hendak menjadi guru dalam suatu lembaga pendidikan formal. Persyaratan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, mental, moral dan intelektual.

- a) Aspek fisik yaitu seorang guru harus sehat jasmani. Maksudnya adalah berbadan sehat tanpa memiliki penyakit kronis yang menular.
- b) Aspek psikis yaitu keharusan guru memiliki kesehatan rohani. Maksudnya seorang guru tidak boleh mengalami gangguan kejiwaan atau penyakit syaraf yang dapat mengganggu dalam menunaikan tugasnya sebagai guru. Selain itu seorang guru juga harus memiliki bakat dan minat keguruan.
- c) Aspek mental, yaitu seorang guru harus memiliki mental positif terhadap profesinya, mencintai, mengabdikan dan berdedikasi kepada tugas jabatannya.
- d) Aspek moral, yaitu sifat susila dan akhlak mulia. Maksudnya adalah agar seorang guru dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya
- e) Aspek intelektual, yaitu penguasaan guru terhadap materi dan keterampilan khusus sebagai pendidik.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Yosep Aspat Alamsyah, “*Expert Teacher (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)*”, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1, Juni 2016, hlm. 26.

<sup>49</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 44-45.

Yosep Aspat Alamsyah mengutip pendapat Barnadib dalam jurnal yang berjudul *expert teacher* bahwa syarat-syarat menjadi guru diantaranya: memiliki bakat sebagai pendidik, memiliki sikap sopan santun, memiliki kepribadian yang baik dan kuat, disenangi dan disegani peserta didik, memiliki kontrol emosi yang stabil, dapat menyesuaikan diri, tidak sensitif, berjiwa tenang, objektif dan bijaksana, jujur, adil dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Yosep Aspat Alamsyah juga mengutip pendapat Al Nawawi, salah seorang pakar pendidikan Islam yang menyatakan bahwa syarat menjadi seorang guru adalah memiliki tujuan, memiliki pola pikir dan tingkah laku yang baik, ikhlas, sabar, jujur, adil, berilmu, menguasai metode pembelajaran, dapat mengelola siswa, memahami psikologi peserta didik dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Adapun dari sisi legal formal, syarat menjadi seorang guru adalah telah menempuh pendidikan strata 1 (S1).<sup>50</sup>

### 3. Tugas dan Peran Guru

Tugas adalah kegiatan serta kewajiban yang dilakukan seseorang dalam peran tertentu.<sup>51</sup> Sebagaimana pengertian guru, tugas dari seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing serta menilai atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Penjabaran dari masing-masing tugas guru di atas adalah sebagai berikut:

#### a) Guru Sebagai Pendidik

Guru ialah seorang pendidik yang mejadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggungjawab, wibawa, berdikari dan disiplin. Seorang guru hendaknya memahami nilai, moral dan norma sosial serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus mempertanggungjawabkan perbuatannya dalam proses

<sup>50</sup> Yosep Aspat Alamsyah, "*Expert Teacher* .....", hlm. 27-28.

<sup>51</sup> Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Millennial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21 No. 1, Februari 2020, hlm. 13.

pembelajaran di sekolah. Guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik harus memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan tentang pembelajaran dan pembentukan keterampilan dan tindakan sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya.<sup>52</sup> Maksud mendidik di sini yaitu suatu kegiatan dalam upaya mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.<sup>53</sup>

b) Guru sebagai pengajar

Guru membantu mengembangkan siswa mempelajari apa yang tidak mereka ketahui, mengembangkan kompetensi, dan memahami materi pelajaran. Guru sebagai pengajar perlu mengikuti perkembangan teknologi agar siswa dibekali dengan hal-hal yang selalu update.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari guru yang bertanggung jawab memberikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memfasilitasi pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi telah menghasilkan berbagai buku dengan harga yang relatif murah, dan siswa dapat belajar tanpa batasan ruang dan waktu melalui internet, televisi, radio dan surat kabar yang selalu kita jumpai.

Teknologi telah menimbulkan pertanyaan tentang tugas guru sebagai pengajar. Apakah guru masih harus mengajar, menginformasikan dan menjelaskan sendiri di kelas? Untuk itu, guru harus selalu mengembangkan profesinya secara profesional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar tetap diperlukan selamanya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

<sup>53</sup> Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa ....", hlm. 14.

<sup>54</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru ....* hlm. 4.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat disamakan dengan seorang pemandu wisata karena pengetahuannya dan pengalaman dari mereka yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus secara jelas menyatakan tujuan, menetapkan waktu tempuh, menentukan rute yang akan dilalui, menggunakan petunjuk arah perjalanan, dan menilai kemampuan bahasa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua kegiatan yang dilakukan guru harus dilandasi kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru mempunyai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

d) Guru sebagai penilai atau pengevaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yg paling kompleks lantaran melibatkan poly latar belakang serta hubungan, dan variabel lain yg memiliki arti jika berhubungan dengan konteks yg tidak mungkin dipisahkan menggunakan setiap segi evaluasi. Tidak terdapat pembelajaran tanpa evaluasi, lantaran evaluasi adalah proses penetapan kualitas hasil belajar, atau proses guna memilih taraf pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Menjadi suatu proses, evaluasi dilaksanakan menggunakan prinsip-prinsip serta menggunakan teknik yg sesuai, baik tes atau non tes. teknik apapun yg dipilih, evaluasi wajib dilakukan menggunakan mekanisme yg jelas mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses evaluasi maka guru perlu mempunyai pengetahuan, keterampilan serta perilaku yg memadai. Guru wajib mengetahui teknik penilaian, baik tes juga non tes yg mencakup jenis masing-masing teknik, karakteristik, mekanisme pengembangan, dan cara memilih baik atau tidaknya dipandang

berdasarkan beberapa segi, validitas, reliabilitas, daya beda serta taraf kesukaran soal.<sup>55</sup>

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting. Kecanggihan mesin, radio, perekam, atau bahkan komputer yang paling canggih dan modern sekalipun tidak dapat menggantikan peranan penting guru dalam sebuah pembelajaran. Banyak sekali unsur-unsur kemanusiaan yang tidak dapat dicapai oleh alat-alat tersebut seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain sebagainya. Unsur-unsur kemanusiaan tersebut dapat dihasilkan melalui pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Dari sini dapat kita lihat kelebihan manusia yang dalam hal ini diwakilkan oleh guru dibandingkan alat-alat teknologi yang diciptakan oleh manusia. Adapun peranan guru tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Peran Guru Sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan antara nilai yang baik dengan nilai yang buruk karena nanti guru dituntut untuk mengoreksi nilai-nilai yang diterapkan oleh peserta didik. Nilai-nilai baik harus dipertahankan dan nilai-nilai yang buruk harus segera disingkirkan dari jiwa peserta didik. Jika seorang guru tidak mengoreksi nilai-nilai buruk kepada nilai-nilai yang baik berarti ia telah mengabaikan peran guru sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, serta perubahan yang dialami oleh peserta didik.

b) Peran Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus bisa memberika petunjuk yang baik terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Belajar adalah persoalan utama bagi peserta didik. Oleh sebab itu guru harus bisa memberikan petunjuk atau inspirasi cara belajar yang baik kepada peserta didik.

---

<sup>55</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, .... hlm. 3-5.

c) Peran Guru Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disamping bahan ajar yang telah masuk dalam kurikulum. Informasi yang perlu disampaikan guru kepada peserta didik adalah informasi yang baik dan efektif. Kesalahan dalam menyampaikan informasi dapat menjadikan racun bagi peserta didik. Agar menjadi informator yang baik dan efektif kuncinya adalah penguasaan bahasa yang ditopang dengan penguasaan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang paham terhadap apa yang dibutuhkan peserta didik.

d) Peran Guru Sebagai Organisator

Dalam peranannya sebagai organisator, guru memiliki kegiatan untuk mengelola kegiatan akademik, membuat peraturan di sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya. Semua itu harus diorganisasikan agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi peserta didik dalam belajar.

e) Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat membuat peserta didik bergairah, aktif dan semangat dalam belajar. Dalam upayanya menjalankan peran sebagai motivator, guru dapat menganalisis terlebih dahulu hal-hal yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar kemudian diberikan maotivasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

f) Peran Guru Sebagai Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menciptakan ide-ide baru untuk kemajuan dunia pendidikan. Sistem pendidikan yang ada harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Memperbaiki kompetensi guru, memperbaiki penggunaan media pendidikan dan pengajaran menyesuaikan kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru

harus membawa dunia pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bukan hanya meneruskan apa yang telah dijalankan sebelumnya.

g) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang kemudahan bagi peserta didik dalam belajar.

h) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing tidak kalah penting dibandingkan peran guru yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut karena keberadaan guru di sekolah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang dewasa susila dan cakap. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangannya jika tidak dibarengi dengan bimbingan seorang guru.

i) Peran Guru Sebagai Demonstrator

Dalam pembelajaran, terkadang ada beberapa materi pelajaran yang sulit dimengerti oleh peserta didik. dalam hal ini, guru berperan untuk memperagakan atau mendemonstrasikannya agar peserta didik tidak mengalami kesalah pahaman dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga yang dipahami oleh peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

j) Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru harus pandai mengatur ruangan agar tetap nyaman sehingga peserta didik betah berada di ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri adalah untuk menyediakan serta menggunakan fasilitas kelas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah peserta didik dalam satu ruangan, mengupayakan ketenangan dan efektifitas ruang kelas.

k) Peran Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator, sebaiknya guru mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bentuk dan jenis media pendidikan. Sebagai mediator, guru berperan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Mencari jalan keluar jika terjadi kemacetan dalam sebuah diskusi. Sebagai mediator, guru juga dapat diartikan sebagai penyedia media.

l) Peran Guru Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, sebaiknya guru bisa membantu, memperbaiki, serta menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik pengawasan wajib guru kuasai secara baik supaya bisa melakukan penyempurnaan terhadap situasi belajar mengajar jadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya lantaran pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, namun lantaran mempunyai sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang pada supervisinya. Dengan seluruh kelebihan yang dimiliki, dia bisa melihat, menilai atau mengadakan supervisi terhadap orang atau sesuatu yg disupervisi.

m) Peran Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus menjadi evaluator baik dan jujur, memberikan ulasan yang menyentuh aspek eksternal dan internal. Evaluasi lebih ke aspek internal mempengaruhi aspek kepribadian peserta didik, yaitu aspek nilai. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu membuat penilaian dengan dimensi yang luas. Penilaian kepribadian peserta didik lebih utama daripada penilain terhadap jawaban peserta didik saat menjawab soal-soal ulangan. Peserta didik berprestasi belum tentu berkepribadian baik. Pada hakikatnya, penilaian ditujukan kepada perubahan tingkah

laku peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.<sup>56</sup>

#### 4. Kompetensi Guru

Secara singkat, kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang dinyatakan kompeten yang mana orang tersebut memiliki kecakapan dan keahlian dalam kerjanya.<sup>57</sup> Kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dipadukan menjadi satu dan kemudian direfleksikan dalam suatu kebiasaan berfikir dan berperilaku. Kompetensi merupakan kecakapan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas dan tanggungjawabnya dengan hasil yang memuaskan.<sup>58</sup> Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan rasional yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharuskan sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Kompetensi mengacu pada suatu kecakapan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang didapatkan melalui suatu pendidikan.<sup>59</sup> Kompetensi juga berarti serangkaian tindakan cerdas yang dilakukan dengan penuh tanggungjawab, dimiliki oleh seseorang sebagai syarat agar dianggap mampu dalam melaksanakan berbagai tugas yang sesuai dengan suatu profesi tertentu.<sup>60</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diperoleh melalui pendidikan agar tercapai hasil yang memuaskan.

---

<sup>56</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 115-119.

<sup>57</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, .... hlm. 14.

<sup>58</sup> Mu'alimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2 Agustus 2017, hlm. 242-244.

<sup>59</sup> Rahmat Rifai Lubis, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)", *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016.

<sup>60</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Pranamedia Grup, 2019), hlm. 163.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, diresapi dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan profesinya.<sup>61</sup> Kompetensi guru merupakan suatu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan di sekolah. Namun demikian, kompetensi guru tidak dapat berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya latar belakang pendidik, pengalaman mengajar, dan jam terbang dalam mengajar.<sup>62</sup> Sebagaimana disebutkan dalam UU. No. 4 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun penjelasan mengenai empat kompetensi tersebut sebagai berikut:<sup>63</sup>

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. dalam kompetensi ini ada tujuh aspek yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

- 1) Karakteristik peserta didik
- 2) Teori belajar dan prinsip pembelajaran
- 3) Pengembangan kurikulum
- 4) Pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik
- 5) Cara berkomunikasi
- 6) Penilaian dan evaluasi.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan karakter personal seorang guru. Kompetensi ini wajib dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat dijadikan teladan oleh

---

<sup>61</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bui Aksara, 2019), hlm. 4.

<sup>62</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, .... hlm. 14-15.

<sup>63</sup> <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>, diakses pada 8 November 2022, 16:43.

peserta didiknya. Dengan demikian peserta didik akan memiliki kepribadian yang baik pula. diantara kepribadian yang harus dimiliki oleh guru yaitu kepribadian yang baik dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Sosial

Dalam kegiatan belajar mengajar, kompetensi sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya seperti peserta didik, tenaga kependidikan yang lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir dan tindakannya sesuai dengan norma yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.<sup>64</sup> Indikator dalam kompetensi ini meliputi: bertindak secara objektif, mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, mudah beradaptasi dan bisa berkomunikasi melalui ucapan dan tulisan.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang menunjukkan kemampuan serta keterampilan seorang guru dalam mengerjakan tugas-tugas keguruan. Kompetensi profesional bersentuhan langsung dengan hal-hal teknis dan berkaitan langsung dengan kinerja seorang guru di lapangan. Indikator kompetensi ini diantaranya:

- 1) Menguasai materi
- 2) Menguasai standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan menguasai tujuan pembelajaran dari materi yang diajarkan
- 3) Dapat mengembangkan materi pelajaran secara komprehensif
- 4) Reflektif terhadap perkembangan keprofesiannya
- 5) Dapat memanfaatkan perkembangan dalam pembelajaran<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> M. Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) hlm. 21.

<sup>65</sup> <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>, diakses pada 8 November 2022, 16:43.

## B. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.<sup>66</sup> Kompetensi kepribadian guru merujuk pada kecakapan personal yang menggambarkan kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa dalam bertindak, kepribadian yang arif bijaksana, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia.<sup>67</sup> Adapun indikator esensial dari elemen kompetensi kepribadian di atas dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>68</sup>

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki tindakan yang sesuai dengan norma hukum, norma sosial, memiliki rasa bangga mejadi seorang pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak menyesuaikan norma-norma tersebut di atas.
2. Berkepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik dan mempunyai etos kerja yang sesuai dengan pendidik.
3. Memiliki kepribadian yang arif. Indikator yang terkandung di dalamnya yaitu seorang guru harus menunjukkan tindakan yang memiliki manfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat secara luas. Seorang guru juga harus menunjukkan sikap keterbukaannya dalam berfikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Dalam hal ini, guru harus memiliki tindakan yang memiliki pengaruh positif bagi peserta didik serta tindakan tersebut disegani oleh peserta didik.

---

<sup>66</sup> Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa ....", hlm. 245.

<sup>67</sup> Rahmat Rifai Lubis, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)", *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2016.

<sup>68</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*,... hlm. 166

5. Berakhlak mulia dan bisa dijadikan teladan, yaitu berperilaku sesuai dengan norma agama seperti iman dan takwa, ikhlas, jujur, suka menolong serta berperilaku yang dicontoh oleh peserta didik.

Kepribadian guru memiliki pengaruh langsung dan berkelanjutan bagi hidup dan karakter anak didiknya. Kepribadian dalam hal ini bermakna pengetahuan, keterampilan, sikap, idealisme dan juga prinsip yang dimiliki. Beberapa percobaan dan hasil observasi memperkuat fakta bahwa yang dipelajari oleh peserta didik dari gurunya sangat beragam, bukan hanya materi dari ilmu pengetahuan yang disampaikan. Keberagaman tersebut diantaranya keyakinan, perbuatan dan ada juga yang mengadopsi pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh sang guru. Dari suatu pengalaman juga memperlihatkan bahwa motivasi, disiplin, tindakan sosial, prestasi, keinginan untuk terus belajar juga bersumber dari kepribadian guru yang mengajarnya.<sup>69</sup>

Secara terpadu, kepribadian merupakan sesuatu yang sangat penting. Dalam praktiknya, kepribadian terpadu akan bisa menghadapi berbagai macam masalah dengan sehat dan wajar, sebab semua unsur kepribadian bekerja dengan seimbang dan serasi. Pikirannya dapat bekerja secara tenang sehingga berbagai masalah dapat dipahami secara objektif. Sehingga sebagai seorang guru ia dapat memahami tingkah laku peserta didik sesuai perkembangan psikologi yang sedang dihadapinya.<sup>70</sup>

### C. Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Guru adalah seseorang yang dijadikan model oleh peserta didiknya sebagai teladan dalam kehidupannya, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik agar peserta didiknya berkepribadian baik pula.

---

<sup>69</sup> Irjus Indrawan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 56-57.

<sup>70</sup> Susi Fitria, "Peran Kepribadian Guru", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4 No. 2, November 2019, hlm. 288.

Berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang dituliskan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, kepribadian yang semestinya ada pada seorang guru terbagi menjadi tiga. Karakter guru terhadap dirinya sendiri, karakter guru dalam pembelajarannya dan karakter guru terhadap peserta didiknya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Karakter Guru Terhadap Dirinya Sendiri

- a) Senantiasa berusaha untuk bersikap *muraqabah* atau mendekatkan diri kepada Allah, baik di tempat sunyi ataupun di tempat ramai.<sup>71</sup>

*Muraqabah* adalah melihat Allah dengan hati dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari, selanjutnya mengambil hikmah untuk dirinya dengan mempertimbangkan dan merasakan pengawasan Allah terhadap dirinya. Salah satu tanda dari *muraqabah* adalah mengagungkan sesuatu yang diagungkan oleh Allah dan meredahkan sesuatu yang direndahkan oleh Allah. *Muraqabah* juga termasuk salah satu tingkatan dalam kesufian.

Definisi lain dari *muraqabah* adalah meyakini bahwa Allah senantiasa mengawasi serta mengintai segala perbuatan manusia sehingga manusia akan lebih berhati-hati dalam menentukan suatu tindakan-tindakan dalam kehidupannya, menjalankan segala hal yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya.<sup>72</sup>

- b) Senantiasa bersikap *khauf* atau takut kepada Allah dalam setiap tindakan, diam, ucapan dan perbuatannya.

Sebagai mana ketika manusia takut kepada sesama makhluk Allah, maka ia akan berusaha menjaga dirinya. Misalnya seseorang takut terhadap macan, maka ia akan lari dari macan. Apabila seseorang takut lapar, maka ia akan makan agar menjadi kenyang. Apabila seseorang takut dijauhi teman, maka ia akan berusaha

<sup>71</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim Wal Muta'alim)*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 68-90.

<sup>72</sup> Kadar M. Yusuf, "Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah dan *Muraqabah*", *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 13, No. 2, 2014, hlm. 73.

bersikap baik terhadap temannya. Demikian itu adalah cara-cara manusia dalam mengatasi berbagai ketakutannya.

Sebagaimana takutnya manusia terhadap sesama makhluk Allah yang kemudian berusaha mengatasinya, takut kepada Allah juga ada cara dalam mengatasinya yaitu dengan cara *muraqabah* atau mendekat kepada Allah.<sup>73</sup>

- c) Senantiasa bersikap tenang
- d) Senantiasa bersikap *wara'* atau menjauhkan diri dari hal-hal yang berbau syubhat

*Wara'* yaitu meninggalkan hal-hal yang berbau syubhat dan meninggalkan hal-hal yang tidak berfaedah. Beberapa tanda orang yang memiliki sikap *wara'* adalah sangat berhati-hati dari sesuatu yang hukumnya syubhat, menjauhkan diri dari sesuatu yang diragukan, tidak berlebihan dalam sesuatu yang mubah, tidak memberikan fatwa kecuali dengan ilmu, meninggalkan hal-hal yang tidak memiliki manfaat. Adapun buah dari *wara'* yaitu: menjaga diri dari istidraj dan menjaga agama serta kehormatan.<sup>74</sup>

- e) Senantiasa bersikap *tawadlu* atau rendah hati<sup>75</sup>

*Tawadlu* adalah sikap rendah hati yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain sebagai upaya penghormatan kepada sesama manusia. Maksud dan tujuan dari sikap *tawadlu* adalah tidak menganggap dirinya sebagai manusia yang paling sempurna. Dengan kata lain, *tawadlu* adalah lawan dari sifat sombong.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami, 1994), hlm. 55.

<sup>74</sup> Mahmud Muhammad al-Khazandar, *Sifat Wara'*, terj. Team Indonesia, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 6.

<sup>75</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim ....* hlm. 55.

<sup>76</sup> Mohammad Hasan Basri, "Peran Kiai Dalam pembentukan Sikap *Tawadlu*' Dalam Belajar Siswa Kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi IAIN Kudus*, Tahun 2019, hlm. 15.

- f) Senantiasa bersikap *khusyu'* karena Allah Swt.

Sahabat Malik pernah menulis yang ditujukan kepada kholifah Harun Ar Rasyid bahwa apabila engkau mengetahui ilmu maka lihatlah efeknya, berupa kewibawaan serta ketenangannya.<sup>77</sup>

- g) Menjadikan Allah sebagai tempat meminta pertolongan dalam setiap urusan
- h) Tidak menjadikan ilmu yang dimilikinya sebagai media dalam menghasilkan tujuan yang bersifat duniawi

Contoh mengajar untuk mengejar dunia misalnya untuk menghasilkan pangkat atau jabatan, harta benda, orang yang didengar ucapannya, kemasyhuran, atau agar dipandang lebih maju dibandingkan teman-temannya.<sup>78</sup>

- i) Tidak mengagungkan orang yang bergelimang harta

Maksud dari orang yang materialistik di sini adalah peserta didik yang berasal dari penguasa dunia misalnya anak seorang pejabat, konglomerat dan lain sebagainya dengan cara mendatangi peserta didik tersebut dengan keperluan pendidikannya atau bekerja untuk kepentingannya, kecuali jika ada kemaslahatan yang melebihi kehinaan tersebut, terutama guru pergi dengan ilmunya ke tempat peserta didiknya walaupun peserta didik tersebut memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Bahkan seorang guru harus menjaga kewibawaannya sebagaimana ulama salaf dalam menjaga kewibawaan.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Malik bin Anas ketika datang kepada Harun Ar Rasyid kemudian Harun Ar Rasyid berkkata kepadanya: “wahai Aba ‘Abdillah, seharusnya engkau mondar-mandir kepadaku sehingga anak-anakku mendengar kitab muwattha’ darimu. Malik berkata: Allah telah memberikan kemuliaan kepada Raja, sesungguhnya ilmu ini telah menyebar di tempatmu. Jika

<sup>77</sup> Hasyim Asy’ari, *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*, ....hlm. 55-56.

<sup>78</sup> Hasyim Asy’ari, *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*, .... hlm. 56.

engkau memuliakan ilmu ini, maka engkau mulia karenanya, dan jika engkau menghinakannya maka engkau akan hina pula. ilmu itu didatangi bukan mendatangi. Maka Harun Ar Rasyid membenarkannya. Keluarlah kalian ke masjid sehingga kalian mendengarkan bersama manusia yang lain”.

Az Zuhri berkata “suatu kehinaan bagi ilmu jika dibawa oleh seorang guru ke rumah peserta didik kecuali ada suatu hal yang memaksa atau dalam keadaan darurat dan disertai kemaslahatan yang lebih banyak dibandingkan kerusakannya.”

Secara umum dapat disimpulkan bahwa barang siapa mengagungkan ilmu, maka ia akan diagungkan oleh Allah. Barang siapa merendahkan ilmu, maka ia akan direndahkan oleh Allah.<sup>79</sup>

j) Bersikap zuhud atau tidak materialistik dan qanaah

Rendahnya derajat orang berilmu yaitu karena bergantung kepada dunia, padahal ia telah mengetahui rendahnya dunia, fitnah dunia, singkatnya dunia dan kerasnya dunia. Seseorang bisa menjadi mulia karena qanaah, sedangkan manusia dapat menjadi hina karena tamak terhadap dunia.<sup>80</sup>

k) Menjauhkan diri dari pekerjaan yang terlihat remeh atau kurang terhormat.

Maksudnya adalah seorang guru hendaknya menjauhkan diri dari pekerjaan yang secara karakter hina, atau pekerjaan yang secara tradisi tidak disukai. Misalnya seorang guru bekerja sebagai pengamen, seorang guru bekerja sebagai pengambil air nila kelapa, dan lain-lain. Pekerjaan tersebut diperbolehkan, namun secara karakter pekerjaan tersebut tergolong tidak terhormat. Adapun pekerjaan secara karakter dan adat istiadat diantaranya berdagang, bertani, jual beli alat-alat elektronik, butik, kuliner dan lain-lain. KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan lebih spesifik terkait pekerjaan atau

<sup>79</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 56-57.

<sup>80</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 58.

perbuatan yang dibenci oleh adat istiadat dan syariat seperti bekam, menyamak, penukaran mata uang (*money charger*), tukang membuat emas dan lain-lain.<sup>81</sup>

l) Menghindari tempat-tempat yang dipersepsikan negatif

Maksud dari tempat-tempat yang dipersepsikan negatif adalah tempat-tempat yang kotor (tempat maksiat) meskipun tempat tersebut jauh dari keramaian. Maka, sebagai seorang guru hendaknya tidak melakukan aktifitas yang dapat mengurangi muru'ahnya, aktifitas yang terlihat munkar, aktifitas yang tidak disukai secara dzahir walaupun secara bathin hukumnya diperbolehkan, misalnya datang ke lokasi dan lain sebagainya. Hal tersebut akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi dirinya, kewibawaannya dan dan menjadi persangkaan buruk oleh orang lain dan pada akhirnya menimbulkan dosa bagi orang-orang yang mengolok-oloknya. Jika hal tersebut terjadi secara kebetulan, maka hendaknya dia memberitahu kepada orang yang melihatnya dan menjelaskan hukum, alasan dan maksud kedatangannya.<sup>82</sup>

m) Menjaga Syi'ar Islam dan menampakkan hukum

Menjaga dirinya dengan beramal sesuai dengan syariat-syariat Islam dan hukum-hukum dzahirnya seperti mendirikan shalat berjamaah di masjid, menyebarkan keselamatan kepada orang khusus dan orang umum, amar ma'ruf nahi munkar serta sabar terhadap musibah, mengatakan perkara yang haq kepada para pembesar, berserah diri kepada Allah, tidak takut terhadap celaan orang lain.<sup>83</sup>

Para wali sering dikisahkan terkadang memakai udeng atau imamah. Namun tidak seterusnya. Kadang tidak memakai udeng atau imamah. Mengapa demikian? Karena untuk menampakkan syariat, menandakan bahwa memakai udeng atau imamah hukumnya tidak

<sup>81</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 59.

<sup>82</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 59.

<sup>83</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 60.

wajib. Sesuatu yang tidak wajib sebaiknya tidak dilakukan terus menerus, karena nanti bisa dipersepsikan wajib. Kecuali sesuatu yang dilakukan terus menerus dengan tujuan *riyadlah*.

- n) Berperilaku sesuai dengan sunnah-sunnah dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi umat Islam dengan cara yang diperbolehkan dalam hukum Islam, baik adat maupun kebiasaan.<sup>84</sup>
- o) Senantiasa menjaga sunnah-sunnah syar'iyah, baik sunnah *qauliyah* (ucapan) maupun sunnah *fi'liyah* (perbuatan). Misalnya dengan cara membaca al Qur'an, dzikir, do'a-do'a yang didasarkan kepada Nabi Muhammad Saw., sholat dan puasa, haji ke baitul haram bagi yang mampu, bershalawat kepada Nabi Saw, cinta kepada Nabi Saw. serta mengagungkannya.<sup>85</sup>
- p) Bergaul dengan baik terhadap seluruh manusia

Seorang guru hendaknya berakhlakul karimah dalam bergaul dengan semua orang. Diantara contoh-contoh akhlakul karimah yang dimaksudkan di sini adalah ramah, menampakkan wajah yang berseri-seri, menyebarkan salam, memberi makan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, menahan amarah, menahan diri dari perilaku yang dapat menyakiti orang lain, menerima ujian dan cobaan dari mereka, mengutamakan orang lain dan tidak meminta diutamakan, memberi pelayanan dan tidak meminta dilayani, mensyukuri anugrah Allah, menciptakan rasa aman, belas kasih kepada orang fakir, mencintai tetangga dan kerabat, lemah lembut terhadap murid dan lain sebagainya.<sup>86</sup>

- q) Mensucikan dzahir dan bathinnya dari akhlak yang hina dan memakmurkan dengan akhlak *mardliyah*.

Dari keterangan di atas, dapat kita pahami bahwa yang perlu disucikan terlebih dahulu adalah bathin kemudian baru dzahirnya.

<sup>84</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren ....* hlm. 79.

<sup>85</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim, ....* hlm. 62.

<sup>86</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim, ....* hlm. 63.

Hal tersebut karena bathin (hati) dan pikiran adalah penggerak dari dzahir. Adapun maksud dari akhlak mardliyah adalah akhlak yang diridhai oleh Allah dan makhluk-Nya. Diantara akhlak yang rendah yaitu: berperasangka negatif, dengki, tidak bertanggung jawab, marah karena selain Allah, menipu, sombong, pamer, membanggakan diri, sum'ah, kikir, angkuh, tamak, dan lain sebagainya. Adapun akhlak yang diridhai diantaranya memperbanyak taubat, ikhlas, yakin takwa, sabar, ridho, qanaah, zuhud, tawakal, berserah diri, berbudi perketi yang baik, mensyukuri nikmat dan lain sebagainya.<sup>87</sup>

- r) Melestarikan semangat dengan motivasi yang kuat dalam hal menambah ilmu dan amal.

Maksudnya adalah harus selalu meng-*upgrade* keilmuannya karena semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, seorang pendidik dapat menampakkan perbuatannya dengan semangat membaca, membacakan orang lain, muthala'ah, mengingat kembali pelajaran yang sudah lampau, menghafal, dan lain sebagainya.<sup>88</sup>

- s) Tidak menutup diri untuk menambah ilmu dan pengalaman dari siapapun

Maksudnya adalah seorang guru hendaknya senantiasa mencari ilmu, mencari kemanfaatan, mencari informasi, mencari pengalaman dari siapapun termasuk dari orang yang berada di bawahnya, pangkat, nasab atau usianya. Bahkan ia harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencari faidah-faidah di manapun berada. Sa'id bin Jubair berkata bahwa jika ada orang yang masih mau berproses mencari ilmu, maka dia akan senantiasa disebut sebagai orang yang pandai. Namun sebaiknya, jika ada orang yang sudah

<sup>87</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 63-66.

<sup>88</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 66-67.

berhenti mencari ilmu karena menganggap dirinya sudah pandai, maka pada saat itulah dia menjadi orang terbodoh.<sup>89</sup>

- t) Menyibukkan diri dengan menulis, mengarang, mengumpulkan dan merangkum.<sup>90</sup>

## 2. Karakter Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Mensucikan diri dari hadas dan kotoran

Seorang guru ketika hendak menghadiri tempat belajar, maka hendaknya mensucikan dirinya dari hadas dan kotoran, memakai parfum, memakai pakaian yang bagus. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk mengagungkan ilmu, mengagungkan syariat Islam, juga diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menyebarkan ilmu yang mulia dan menghidupkan agama Islam.<sup>91</sup>

- b) Senantiasa berdo'a ketika hendak keluar rumah dengan do'a yang diajarkan oleh Rasulullah
- c) Memberikan salam kepada peserta didik

Apabila telah sampai di tempat belajar, duduk menghadap kiblat jika memungkinkan. Jika memungkinkan hendaknya menghadap kiblat dengan hormat, tenang, *tawadlu*, *khusyu'*, dan lain sebagainya. Selain itu, seorang guru juga hendaknya menjauhkan diri dari hal-hal yang mengurangi kewibawaannya seperti bergurau, sering tertawa, dan lain sebagainya.<sup>92</sup> Selain itu, sebaiknya guru tidak mengajar ketika keadaan sedang sangat lapar dan dahaga, dalam keadaan susah, dalam keadaan marah atau dalam keadaan ngantuk, atau dalam keadaan sangat dingin dan sangat panas.<sup>93</sup>

- d) Seorang guru hendaknya duduk dengan menampakkan dirinya agar bisa dilihat oleh peserta didik. Kemudian, seorang guru hendaknya

<sup>89</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 68.

<sup>90</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 69.

<sup>91</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 71.

<sup>92</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim Wal Muta'alim)*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 93.

<sup>93</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 72.

berkata dengan bahasa yang santun terhadap orang lain serta menampakkan wajah berseri.

- e) Memulai pembelajaran dengan membaca al Qur'an dengan maksud mengharap keberkahan bagi dirinya sendiri dan peserta didik
  - f) Mendahulukan pelajaran yang lebih mulia dan lebih penting
  - g) Mengatur intonasi dalam berkata, tidak terlalu keras juga tidak terlalu pelan. Dengan kata lain dalam seorang guru dalam mengajar sebaiknya bersuara yang kira-kira dapat didengar oleh semua peserta didik dalam majlis atau tempat tertentu.
  - h) Menjaga ruang kelasnya agar selalu kondusif
  - i) Mengingatkan peserta didik bahwa berdebat bukanlah suatu hal yang baik, apalagi ketika sudah jelas kebenarannya.
  - j) Seorang guru hendaknya melarang peserta didik yang membahas ilmu secara berlebihan, atau terlihat pertengkaran adu pendapat pada saat membahas ilmu.
  - k) Seorang guru jika mendapat pertanyaan yang tidak dikuasainya maka sebaiknya berkata jujur bahwa dia belum menguasai persoalan dari pertanyaan tersebut.
  - l) Bersikap santun terhadap peserta didik baru<sup>94</sup>
3. Karakter Guru Terhadap Peserta Didiknya
- a) Niat mendidik serta mengajar ikhlas karena Allah swt. dengan tujuan meraih ridho-Nya, menyebarkan ilmu pengetahuan, menghidupkan syariat Islam, selalu menampakkan perkara yang hak dan meredam perkara yang bathil.<sup>95</sup>
  - b) Mengajar peserta didik dari awal sampai akhir, mulai dari meluruskan niat peserta didik, memberikan motivasi, serta menanamkan karakter yang baik ada pesrta didik.

<sup>94</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, .... hlm. 94-102.

<sup>95</sup> Ubaidillah Arsyad, "Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'alim", diakses dari <https://id.scribd.com/document/439079928/Terjemah-Adabul-Alim-Wal-Muta'alim>, 16 November 2022, 00:22.

Ketika niat seorang peserta didik tidak ikhlas mencari ilmu disebabkan peserta didik merasa lelah ataupun bosan, maka seorang guru harus tetap mengajar. Karena niat yang bagus dapat diperoleh dari keberkahan ilmu. Andaikata syarat dalam sebuah pengajaran adalah keikhlasan niat di mana keikhlasan niat tersebut sulit dilakukan oleh sebagian besar peserta didik, tentu ilmu akan sulit pula untuk dipelajari oleh sebagian besar orang. Dari sinilah tugas guru sebagai motivator harus difungsikan dengan maksimal, baik motivasi dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan dengan tujuan untuk membaguskan niat peserta didik serta memberikan motivasi agar tetap semangat.<sup>96</sup>

- c) Mendampingi peserta didik dengan penuh kasih sayang serta bersabar dengan perilaku peserta didik yang kurang baik, selanjutnya memperbaiki perilaku peserta didik yang kurang baik tersebut.

Seorang guru hendaknya mencintai peserta didik sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri seperti halnya keterangan dalam sebuah hadis. Begitu pula sebaliknya, seorang pendidik jika membenci peserta didik hendaknya seperti membenci dirinya sendiri. Dengan kata lain, seorang guru dalam bergaul dengan peserta didik hendaknya seperti bergaul dengan anak kandung kesayangannya, misalnya dengan sikap lemah lembut, kasih sayang, berperilaku baik, memaafkan kesalahannya dan lain sebagainya.<sup>97</sup>

- d) Mengupayakan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami mata pelajaran

Seorang guru sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dengan bahasa yang jelas, singkat dan tidak bertele-tele. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Apabila peserta didik bertanya tentang

---

<sup>96</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, terj. Rosyidin, (Malang: Genius Media, 2014), hlm. 144-145.

<sup>97</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 147.

suatu permasalahan kepada guru, maka guru wajib memberikan jawaban jika ia menguasai permasalahan tersebut, haram baginya mengumpat ilmu yang diketahui. Demikian juga, seorang guru tidak boleh mengajakan ilmu yang belum dikuasai oleh peserta didik karena hal itu dapat menyebabkan tumpulnya otak dan dapat mengganggu fokus belajar peserta didik.<sup>98</sup>

- e) Memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar serta memiliki keahlian mengajar (kompetensi pedagogik)

Seorang guru hendaknya bersemangat dalam mengajar dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Menyampaikan materi dengan menyederhanakan uraian penjelasannya, bila diperlukan, ulangi penjelasan agar lebih memahamkan peserta didik. Memberikan persepsi ketika hendak memulai pembelajaran dengan contoh-contoh permasalahan yang ada serta menyebutkan dalil-dalilnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru sebaiknya menyebutkan hal-hal yang masih serupa namun berbeda dalam bentuk pertanyaan dengan maksud menguji pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. Jika ada peserta didik yang mampu memahami dengan menjawabnya dengan benar, maka sebaiknya guru memuji atas keahliannya itu, namun jika ada peserta didik yang belum paham, maka sebaiknya guru tidak marah dan bersedia mengulangi penjelasannya. Maksud dari mengulang-ulang materi pembelajaran dengan cara memberikan beberapa pertanyaan karena terkadang ada peserta didik yang malu untuk mengatakan “saya belum paham”, atau mungkin karena tidak ingin membebani guru agar mengulangi penjelasannya lagi. Oleh sebab itu, seorang guru tidak disarankan untuk bertanya “apakah sudah paham?”.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 148.

<sup>99</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 149-150.

f) Rajin menguji hafalan dan pemahaman peserta didik

Pada waktu-waktu tertentu, sebaiknya guru meminta peserta didik untuk mengulang-ulang hafalannya, mengadakan evaluasi terhadap materi yang sudah diajarkannya, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah memahami materi di hadapan teman-temannya dengan tujuan agar teman-temannya tergugah semangat belajarnya. Sedangkan bagi peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, maka guru diperbolehkan menegur serta memberinya motivasi belajar agar tergugah semangatnya dalam mencari ilmu.<sup>100</sup>

g) Memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik

Memberikan nasihat apabila ada peserta didik yang mempelajari cabang ilmu belum pada waktunya dan dikhawatirkan ilmu tersebut membawa keburukan bagi peserta didik. Dalam hal ini, yang bisa dilakukan seorang guru adalah memberi nasihat agar belajar secara sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat.<sup>101</sup>

h) Tidak memperlihatkan kasih sayangnya kepada peserta didik yang memiliki kelebihan kepada peserta didik lainnya, padahal mereka memiliki kedudukan, sifat dan umur yang sama

i) Memperhatikan perilaku peserta didik. Memperbaiki perilaku yang tidak baik dengan cara yang halus sampai cara yang tegas.

Seorang guru hendaknya memperhatikan kehadiran peserta didik dengan cara mengabsen satu persatu dari peserta didik dengan tujuan agar guru mengenal semua peserta didiknya mulai dari nama, nasab, alamat, latar belakang, dan mendo'akan peserta didik. Selain itu, guru juga hendaknya mengetahui karakter masing-masing peserta didik lahir bathinnya.<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 153-154.

<sup>101</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 155.

<sup>102</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 158-159.

j) Senantiasa menjaga keharmonisan antara guru dengan peserta didik

Dalam upaya menjaga keharmonisan hubungan antara guru dengan peserta didik, upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan cara membiasakan diri mengucapkan salam, berbicara dengan baik, bersikap kasih sayang, tolong menolong dalam kebaikan dan bertaqwa. Singkatnya, sebagai seorang pendidik guru harus bisa mengajarkan kemaslahatan agama mereka dengan berhubungan baik dengan Allah swt. dan kemaslahatan dunia dengan berhubungan antar sesama manusia.<sup>103</sup>

k) Seorang guru hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik agar peserta didik bisa fokus dalam belajar

Sebagai seorang pendidik, hendaknya seorang guru mengupayakan kemaslahatan peserta didik, bersedia membantu dengan kemampuannya, dengan jabatan ataupun harta, sebab ketika seorang guru mampu melaksanakan hal tersebut dengan ikhlas maka Allah akan menolongnya disaat dia dalam kesulitan. Sebagaimana dikatakan bahwa barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya maka Allah akan memenuhi kebutuhannya, barang siapa mempermudah urusan orang orang lain, maka Allah akan mempermudah hisabnya kelak di hari kiamat.<sup>104</sup>

l) Seorang guru hendaknya memperhatikan kehadiran peserta didiknya.

Apabila sebagian peserta didik ada yang tidak hadir, maka hendaknya guru menanyakan keadaannya kepada teman-teman satu kelasnya atau orang yang berhubungan dengan peserta didik tersebut. Apabila tidak mendapatkan kabar maka sebaiknya datang ke rumahnya.<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 160-161.

<sup>104</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 161.

<sup>105</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 161-162.

- m) Seorang guru hendaknya bersikap tawadlu atau rendah hati terhadap peserta didik dan setiap orang yang minta petunjuk atau bimbingan kepadanya
- n) Seorang guru hendaknya bertutur kata dengan baik dan memanggil peserta didik dengan sebutan nama yang disukainya.<sup>106</sup>



---

<sup>106</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren....* hlm. 122.

## BAB III

### DESKRIPSI FILM *TAARE ZAMEEN PAR* KARYA AAMIR KHAN

#### A. Profil Penulis Film

##### 1. Aamir Khan

Aamir Khan adalah seorang laki-laki berkewarganegaraan India dengan nama lengkap Muhammed Aamir Hussein Khan dan biasa dipanggil dengan sapaan Aamir Khan. Ia memiliki julukan sebagai *Tn. Perfeksionis* dan *The Choco Boy*. Aamir Khan dilahirkan oleh keluarga muslim dari pasangan seorang ayah bernama Tahir Hussain dan Ibu Zeenat Hussain di Mumbai pada tanggal 14 Maret 1965. Karena kedua orang tuanya beragama Islam, Ia pun memeluk Agama Islam.

Aamir Khan tinggal di *Hill View Apartments*, bandra West, Mumbai. Ia memiliki hobi mendengarkan musik lama, bermain kriket dan melakukan pekerjaan-pekerjaan sosial. Aamir Khan menempuh pendidikan pada J.b. Petit Sekolah, Mumbai, St. Anne's Sekolah tinggi, Bandra, Mumbai, dan Bombay Scottish School, Mahim, Mumbai.<sup>107</sup>

Pada tahun 1986, Aamir Khan menikah dengan seorang wanita bernama Reena Dutta dan dianugerahi dua orang anak, Junaidi Khan dan Ira Khan. Kemudian pada tahun 2002 Ia bercerai dengan Reena Datta dan kemudian menikah lagi pada tahun 2002 dengan seorang wanita bernama Kiran Rao. Dalam pernikahan keduanya, bersama Kiran Rao, Aamir Khan dikaruniai seorang anak bernama Azad Rao Khan.

Aamir Khan memulai karir aktingnya sejak usianya masih sangat muda dengan film *Yaadon Ki Baraat* pada tahun 1973 dan film *madhosh* pada tahun 1974. Karena sukses menjadi peran utama, ia semakin mantap dalam menekuni karirnya untuk menjadi seorang bintang.

---

<sup>107</sup> <https://all-biodatapemain.blogspot.com/2018/02/biodata-aamir-khan-terlengkap-istri.html>, diakses pada 14 Oktober 2022, 09:08.

Setelah berperan pada kedua film tersebut, banyak tawaran untuk menjadi peran dalam film layar lebar.

Menjadi aktris sejak kecil, namanya menjadi perhatian melalui film di tahun 1988 yang berjudul *Qayamat Se Qayamat Tak* yang disutradarai oleh sepupunya sendiri, Mansoor Khan. Karena penampilannya yang unik dari hero yang lucu, ia langsung diidolakan oleh publik. Penampilannya di *Raakh* mengokohkan namanya dan dia menerima penghargaan juri khusus.

Film sukses lainnya adalah *Raja Hindustani* yang dibintangi bersama aktris cantik Karisman Kapoor. Di film inilah Aamir Khan menerima penghargaan sutradara terbaik pertamanya. Sejak saat itu, Aamir Khan membintangi beberapa film yang sukses secara komersial seperti *Ishq*, *Ghulam* dan *Mela*.

Pada tahun 2001, Aamir Khan berhasil menjadi produser dengan mendirikan Aamir Khan's Productions. Film pertamanya adalah *Lagaan*, sukses secara internasional. Film ini juga memenangkan *Best National and Most Popular Film* di IIFA dan *Filmfare Awards*.<sup>108</sup> Selain berkarir seagai aktor dan produser, Aamir Khan juga termasuk sutradara dan penulis naskah.<sup>109</sup>

Sebagai Aktor, Aamir Khan pernah berperan dalam berbagai film, diantaranya *Yaadon Ki Baaraat* (1973), *Madhosh* (1974), *Holi* (1984), *Qayamat Se Qayamat Tak* (1988), *Raakh* (1989), *Love Love Love* (1989), *Awwal Number* (1990), *Tum Mere Ho* (1990), *Dil* (1990), *Deewana Mujh Sa Nahin* (1990), *Jawani Zindabad* (1990), *Afsana Pyaar Ka* (1991), *Dil Hai Ki Manta Nahin* (1991), *Isi Ka Naam Zindagi* (1991), *Daulat Ki Jung* (1991), *Jo Jeeta Wohi Sikandar* (1992), *Parampara* (1993), *Hum Hain Rahi Pyar Ke* (1993), *Andaz Apna Apna* (1994), *Baazi* (1995), *Aatank Hi Aatank* (1995), *Rangeela* (1995),

---

<sup>108</sup> <https://www.kapanlagi.com/aamir-khan/profil/>, diakses pada 29 Desember 2022, 05:10.

<sup>109</sup> <https://www.celebrities.id/read/profil-dan-biodata-aamir-khan-artis-bollywood-yang-baru-saja-bercerai-7dq80q>, diakses pada 14 Oktober 2022, 09:24.

*Akele Hum Akele tum* (1995), *Raja Hindustani* (1996), *Ishq* (1997), *Ghulam* (1998), *Sarfarosh* (1999), *Mann* (1999), *Earth* (1947) (1999), *Mela* (2000), *Lagaan* (2001), *Dil Chahta Hai* (2001), *Mangal Pandey: The Rising* (2005), *Rang De Basanti* (2006), *Fanaa* (2006), *Taare Zameen Par (Like Stars On Earth)* (2007), *Ghajini* (2008), *Luck By Chance* (2009), *Three Idiots* (2009) dan *Delhi Belly* (2009).

Sebagai Produser Aamir Khan telah menciptakan beberapa film yaitu *Lagaan* pada tahun 2001, *Taare Zameen Par (Like Stars On Earth)* pada tahun 2007, *Jaane Tu Ya Jaane Na* pada tahun 2008 dan film *Delhi Belly* pada tahun 2009. Sedangkan Sebagai Penulis/Sutradara yaitu film *Qayamat Se Qayamat Tak* pada tahun 1988, kemudian pada tahun 1993 ia mensutradarai film *Hum Hain Rahi Pyar Ke* dan di tahun 2007 ia mensutradarai film *Taare Zameen Par*.<sup>110</sup>

## 2. Amole Gupte

Amole Gupte adalah seorang pria berkewarganegaraan India yang lahir pada tahun 1962 di Mumbai dengan nama lengkap Amole Gupte. Amole Gupte menganut Agama Hindu dan tinggal di Mumbai, Maharashtra, India. Ia memiliki hobi memasak dan melukis. Amole Gupte memiliki pasangan seorang istri bernama Deepa Bhatia dan dikarunia dua orang anak yang diberi nama Partho Gupte dan None.<sup>111</sup>

Amole Gupte adalah seorang skenario, aktor, dan sutradara dari India. Ia terkenal karena karyanya pada film Bollywood yang berjudul *Taare Zameen Par* pada tahun 2007 sebagai direktur kreatif dan penulis skenario. Ia menyutradarai film tersebut bersama dengan istrinya, Deepa Bhatia dalam hal konsep, penelitian dan penyuntingan. Amole Gupte juga seorang ketua Children's Film Society, India dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

Dalam karirnya, Amole Gupte pernah mensutradarai beberapa film diantaranya film *Sniff* pada tahun 2017, film *Hawa Hawaii* pada tahun

<sup>110</sup> <https://www.kapanlagi.com/aamir-khan/profil/>, diakses Pada 14 Oktober 2022, 08.41.

<sup>111</sup> <http://biodata-profil.com/amole-gupte>, diakses pada 29 Desember 2022, 05:49.

2014 dan film Stanley Ka Deeba pada tahun 2011. Sebagai aktor, ia pernah bermain dalam film Sniff (2017), Ek Tara (2015), Singham Returns (2014), Bheja Fry 2 (2011), Stanley Ka Dabba (2011), Urumi (2011), Phas Gaye Re Obama (2010), Kaminey (2009), Jo Jeeta Wohi Sikandar (1992) dan film Holi (1984). Sedangkn sebagai penulis naskah, Ia telah menulis naskah beberapa film diantaranya Sniff di tahun 2017, Taare Zameen Par di tahun 2007, Stanley Ka Dabba pada tahun 2011 dan Hawa Hawaai pada tahun 2014.<sup>112</sup>

## B. Sinopsis Film

Film taare zameen par merupakan sebuah film edukasi dari negeri India yang disutradarai oleh Aamir Khan. Dalam bahasa Indonesia, taare zameen par berarti seperti bintang-bintang di langit. Film ini menceritakan kisah seorang anak berusia sembilan tahun yang mengalami disleksia. Anak tersebut bernama Ishaan Nandkishore Awasthi atau yang akrab disapa dengan sapaan Ishaan. Disleksia adalah suatu gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan sulit membaa, menulis ataupun mengeja. Penderita disleksia akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan menjadi sebuah tulisan.<sup>113</sup>

Disleksia yang dialami Ishaan membuat ia membenci sekolah dan beberapa kali bolos sekolah. Hal itu karena Ishaan selalu diejek dan dikucilkan oleh teman-temannya, sebab ia tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Bahkan guru-gurunya pun kewalahan dalam menghadapi keterlambatan belajar Ishaan. Tidak hanya di sekolah saja, di rumah Ishaan juga merasa tertekan jika ayahnya bersikeras memerintahkan untuk belajar. Jika Ishaan tidak mengindahkannya maka Ishaan akan kena marah oleh ayahnya.

Orang tua Ishaan tidak menyadari bahwa Ishaan memiliki keunikan tersendiri, berbeda dengan teman-temannya. Ishaan merasa dunia

<sup>112</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Amole\\_Gupte](https://id.wikipedia.org/wiki/Amole_Gupte), diakses pada 29 Desember 2022, 06:00.

<sup>113</sup> <https://www.alodokter.com/disleksia>, diakses pada 14 Oktober 2022, 20:39

pendidikan formal sangat membosankan. Namun ayahnya ingin anak-anaknya mengikuti jejak kesuksesannya. Ayahnya adalah seseorang eksekutif yang sukses dengan karirnya. Ishaan selalu dibandingkan dengan kakaknya yang bagus dalam akademiknya.

Karena nilai akademiknya tak kunjung membaik, bahkan kemungkinan ia akan tinggal kelas lagi, Ayah Ishaan mengirimnya ke sekolah asrama dengan tujuan agar Ishaan mendapatkan pendidikan yang baik dan mengalami kemajuan dalam akademik. Namun Ishaan merasa kesepian, ia tak merasakan kehangatan keluarga lagi, terutama Ibu. Ishaan merasa putus asa dengan pendidikannya. Ia mengalami hal-hal yang seharusnya tidak terjadi pada seorang anak seusianya. Tidak seperti yang diharapkan Ayah Ishaan, di sekolah barunya Ishaan tak jauh beda dengan sekolah sebelumnya. Teman-teman serta gurunya pun mengejek Ishaan. Sampai suatu ketika ada seorang guru seni baru yang mengajar dengan penuh kegembiraan dan membawa keceriaan bagi peserta didiknya. Guru tersebut bernama Ram Shankar Nikumbh atau yang akrab disapa dengan Pak Nikumbh.<sup>114</sup>

Guru ini menemukan ada sesuatu yang berbeda dengan Ishaan. Dengan penuh kesabaran dan kerja keras, Pak Nikumbh mendampingi Ishaan belajar. Tidak hanya saat jam pelajaran, ia menambah waktu belajar untuk Ishaan setelah pulang sekolah. Pak Nikumbh mengajari Ishaan ilmu perhitungan dengan cara naik turun tangga. Sampai akhirnya Ishaan dapat memahami pelajaran sebagaimana teman-teman yang lainnya.

Pada akhir tahun pelajaran, pak Nikumbh mengadakan lomba melukis yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Namun pada saat lomba dimulai Ishaan tidak terlihat. Pak Nikumbh pun memutarakan pandangannya untuk mencari Ishaan, bertanya kepada sahabatnya, Rajan Damodaran, namun ia pun tidak mengetahui keberadaan Ishaan. Setelah lomba

---

<sup>114</sup> <https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/06/27/071147/sinopsis-film-taare-zameen-par-kisah-haru-seorang-anak-pengidap-disleksia-yang-benci-belajar>, diakses pada 14 Oktober 2022, 22:06.

berlangsung cukup lama, akhirnya Ishaan muncul dan langsung disambut oleh Pak Nikumbh. Ia diantar untuk duduk agar segera melukis. Ishaan melukis dengan imajinasinya yang sangat tinggi. Semua imajinasinya dituangkan dalam lomba melukis tersebut. Alhasil lukisannya terkesan sangat berwarna. Tiba saatnya penilaian dewan juri. Didapatkan hasil bahwa ada dua lukisan yang terbaik, yaitu lukisan Pak Nikumbh dan lukisan Ishaan. Dengan beberapa pertimbangan, diputuskan bahwa lukisan terbaik adalah milik Ishaan.

Pembagian rapor semester genap telah tiba. Seluruh orang tua datang ke sekolah untuk mengambil laporan hasil belajar anaknya masing-masing sekaligus menjemputnya untuk berlibur, tak terkecuali Nandkishore Awasthi, ayah Ishaan. Betapa terkejutnya orang tua Ishaan mengetahui nilai Ishaan membaik. Selain itu lukisan Ishaan juga digunakan sebagai sampul buku tahunan sekolah yang membuat orang tua Ishaan sangat bangga.

Keluarga tak ada yang menyangka hal tersebut akan terjadi pada Ishaan. Mereka sangat bangga atas prestasi yang diraih oleh Ishaan. Semua itu berkat kesabaran, kepedulian, ketlatenan, serta perhatian dari seorang guru. Pada akhirnya Ishaan selamat dari kegelapan yang menyelimutinya selama ini.<sup>115</sup>

### **C. Tokoh, Penokohan, Setting, dan Alur Film**

#### **1. Tokoh dan Penokohan Film**

- a. Darsheel Safary sebagai Ishaan Awasthi: Ishaan adalah seorang anak berusia sembilan tahun yang duduk di kelas tiga SD. Ia mengalami disleksia, sehingga ia memiliki kesulitan dalam mengenali huruf dan angka. Hampir dua tahun di kelas tiga SD, Ishaan belum juga pandai dalam menulis, membaca dan menghitung. Namun dibalik itu semua, Ishaan memiliki kelebihan tersendiri yaitu imajinasinya tinggi dan kemudian dituangkan dalam

---

<sup>115</sup> <https://www.depoedu.com/2018/12/03/hobby/sinopsis-film-taare-zamen-par/>, diakses pada 14 Oktober 2022, 23:40.

- bentuk lukisan. Selain itu Ishaan juga termasuk anak yang baik terhadap teman-temannya dan termasuk anak yang ceria.
- b. Aamir Khan sebagai Ram Shankar Nikumbh: Aamir Khan adalah seorang guru seni baru di sekolah asrama. Dia memiliki sifat yang baik, lemah lembut, kasih sayang terhadap anak-anak, memiliki empati dan tanggung jawab yang tinggi. Ia satu-satunya guru yang berhasil mengajarkan membaca, menulis serta menghitung kepada Ishaan.
  - c. Tisca Chopra sebagai Maya Awasthi: Maya adalah Ibu dari Ishaan. Ia merupakan Ibu rumah tangga yang baik, penyabar, penuh kasih sayang, serta patuh pada suami.
  - d. Vipin Sharma sebagai Nandkishore Awasthi: Nandkishore adalah ayah Ishaan. Ia merupakan sosok ayah dengan sifatnya yang keras, tegas, kompetitif, dan sulit menerima pendapat orang lain.
  - e. Tanay Chheda sebagai Rajan Damodaran: Rajan adalah sahabat Ishaan di sekolah asrama. Ia merupakan sosok teman yang baik dan cerdas.
  - f. Sachet Engineer sebagai Yohaam Awasthi: Yohaam adalah kakak dari Ishaan. Ia merupakan anak yang cerdas, patuh, baik dan sayang keluarga.
  - g. Girija Oak sebagai Jabeen: Jabeen adalah pasangan Pak Nikumbh
2. *Setting* Film: rumah, lingkungan rumah, sekolah, jalan raya, pasar dan *ampitheater*.
  3. Alur Film: Alur maju<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/15/film-taare-zameen-par-2007#4083.61669921875>, diakses pada 15 Oktober 2022, 13:40.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Karakter Guru Terhadap Dirinya Sendiri

#### a. Senantiasa Bersikap Tenang

- 1) Pada menit 1:18:56 pada film *Taare Zameen Par* ditemukan bahwa Pak Nikumbh memiliki kepribadian yang tenang. Hal ini ditunjukkan dengan suasana yang digambarkan di mana setelah Pak Nikumbh selesai melakukan apersepsi pembelajaran, Pak Nikumbh membagikan kertas kepada seluruh peserta didik dan memerintahkan semuanya untuk menggambar, melukis, dan melakukan apapun yang disukainya. Kemudian Pak Nikumbh melihat tingkah Ishaan yang kaku, diam membisu tanpa melakukan apapun. Kemudian Pak Nikumbh menyapanya tapi tidak direspon sedikitpun oleh Ishaan. Namun demikian, Pak Nikumbh tetap bersikap tenang tanpa menganggap Ia diremehkan oleh Ishaan. Hal tersebut didukung oleh kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* pada bab lima yang menyebutkan bahwa seorang guru hendaknya senantiasa bersikap tenang.<sup>117</sup>
- 2) Pada menit 1:23:25 s.d 1:24:46 juga ditemukan bahwa Pak Nikumbh memiliki sikap tenang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adegan ketika para guru sedang memberikan tanggapan terhadap cara mengajar Pak Nikumbh. Dalam tanggapan tersebut ada suatu perkataan yang kurang enak didengar oleh Pak Nikumbh, tapi beliau tetap tenang dalam menanggapi para guru tersebut dan membalasnya dengan senyuman dan kemudian pergi keluar ruangan untuk urusan yang lain. Sikap tenang Pak Nikumbh juga sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* mengenai karakter guru terhadap dirinya sendiri.

---

<sup>117</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 55.

3) Kepribadian yang tenang sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru. Selain tercantum dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* juga terdapat pada jurnal penelitian Moch. Khosnin dan Lee yang menyatakan bahwa guru harus memiliki sikap tenang dalam menghadapi situasi yang sulit dan bersikap stabil tidak mudah tersulut emosi.<sup>118</sup> Menurut penelitian Lase Kepribadian guru profesional dapat dilihat dari sikapnya yang mantap dan stabil.<sup>119</sup>

b. Mensucikan Dzahir dan Bathin dari Akhlak yang hina serta mengikutinya dengan akhlak yang diridhai

1) Pada menit ke 1:28:14 ditemukan bahwa Pak Nikumbh senantiasa berakhlak mulia atau mengerjakan perilaku yang diridhai. Hal tersebut ditunjukkan ketika Pak Nikumbh sedang berjalan di tengah keramaian pasar tiba-tiba ada buah yang jatuh ke jalan, tanpa pikir panjang Pak Nikumbh langsung mengambil buah tersebut dan mengembalikan ke tempat semula.

2) Pada menit 1:35:09 s.d. 1:35:42 juga ditemukan sikap Pak Nikumbh yang menunjukkan kepribadian yang diridhai. Hal tersebut ditunjukkan dengan adegan ketika Pak Nikumbh berada dalam sebuah bus dan kebetulan duduk bersebelahan dengan seorang ibu-ibu yang membawa anak bayi. Pada waktu itu Ibu tersebut hendak mengganti popok anaknya dan dengan senang hati Pak Nikumbh membantu Ibu itu dengan cara memegang bayinya.

Dua bukti di atas sesuai dengan apa yang ada dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dalam bab karakter guru terhadap dirinya sendiri yaitu sebagai seorang guru hendaknya mensucikan lahir dan bathinnya dari perbuatan yang hina dan kemudian menyertainya

---

<sup>118</sup> Moch. Chosin "Pengaruh Personaliti Terhadap Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Guru" *Sains Humanika*. 2008.

<sup>119</sup> Amahato Lase "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional" *Pelita bangsa pelestari pancasila*. Vol 11, No 1 2016.

dengan akhlak yang diridai. Adapun akhlak yang diridai pada diri Pak Nikumbh yaitu *khusnul khuluk* atau berbudi pekerti baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Famahato Lase bahwa guru profesional dituntut memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>120</sup>

c. Bergaul Dengan Baik Terhadap Semua Manusia

1) Pada menit 1:23:07 s.d. 1:24:47 ditemukan bahwa Pak Nikumbh adalah seseorang dengan kepribadian baik terhadap semua manusia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adegan ketika Pak Nikumbh berada di ruang guru bersama rekan-rekan kerjanya. Pada waktu itu Pak Nikumbh hendak memasukkan hasil kerja siswa ke lemari. Namun salah seorang guru berkata kepadanya bahwa guru sebelumnya tak pernah menyimpan hasil kerja anak-anak di lemari. Ia menyuruh agar pak Nikumbh mengembalikan hasil kerja siswa ke masing-masing siswa. Guru-guru yang lain pun ikut berbicara dan akhirnya menanggapi metode mengajar yang Pak Nikumbh terapkan. Mereka mengatakan bahwa metode tersebut tidak dibutuhkan di sekolah tersebut. Namun demikian, Pak Nikumbh tidak menanggapi serius tanggapan dari guru-guru tersebut. Ia senantiasa menahan amarah, menanggapi dengan senyuman. Hal tersebut sesuai dengan isi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* pada bab kelima tentang karakter guru terhadap dirinya sendiri yaitu berinteraksi dengan manusia dengan akhlak yang mulia.<sup>121</sup> Dalam hal ini, akhlak mulia yang ditampakkan dalam tokoh Pak Nikumbh yaitu ramah dan menahan amarah.

---

<sup>120</sup> Amahato Lase “Kompetensi Kepribadian Guru Profesional”.... Vol 11, No 1 2016.

<sup>121</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 63.

- 2) Pada menit 1:36:06 s.d. 1:36:23 juga ditemukan bahwa Pak Nikumbh adalah sosok guru yang memiliki kepribadian baik terhadap semua manusia. Hal tersebut didukung dengan adegan ketika Pak Nikumbh sedang istirahat di sebuah terminal sambil menunggu bus untuk melanjutkan perjalanan. Pada waktu itu Pak Nikumbh melihat seorang anak kecil yang sedang bekerja. Ia merasa iba dan kemudian memanggilnya. Ia memberinya makanan berupa roti dan susu. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* tentang akhlak guru terhadap dirinya sendiri yaitu senantiasa berinteraksi dengan baik terhadap semua manusia. Dalam hal ini, akhlak baik yang dimiliki tokoh Pak Nikumbh yaitu meningkatkan kesejahteraan dengan cara memberi makan seorang anak kecil. Selain itu Ia juga menampakkan akhlak mulia berupa belas kasih terhadap orang fakir.
- 3) Pada menit 1:39:06 s.d. 1:45:35 juga ditemukan bukti bahwa Pak Nikumbh adalah seorang guru dengan kepribadian yang baik terhadap semua manusia. Dalam menit tersebut digambarkan ketika Pak Nikumbh menceritakan, menjelaskan keadaan serta apa yang dialami Ishaan. Beberapa kali ayah Ishaan, Nandkishore emosi. Tidak terima anaknya diatakan seperti yang dikatakan Pak Niikumb. Namun demikian Pak Nikumbh senantiasa menanggapi dengan baik, tidak ikut terbawa emosi. Bahkan pada bagian akhir ketika emosi ayah Ishaan Nandkishore memuncak, Pak Nikumbh tetap duduk agar amarahnya tetap terjaga. Dengan demikian Pak Nikumbh memiliki kepribadian sesuai kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dalam bab karakter guru terhadap dirinya sendiri yaitu bergaul dengan baik terhadap semua manusia. Adapun bentuk akhlakul karimah yang digambarkan dalam tokoh Pak Nikumbh yaitu menahan amarah dan memberikan pelayanan maksimal sebagai

seorang guru kepada wali murid, yaitu orang tua Ishaan. Hal tersebut sesuai dengan buku karangan Ramayulis, yang menyatakan guru profesional harus memiliki kepribadian yang bisa mematuhi aturan aturan norma kemanusiaan atau kesusilaan.<sup>122</sup>

d. Menjauhkan diri dari perbuatan atau pekerjaan yang hina

- 1) Pada menit 1:46:31 s.d. 1:47:28 ditemukan bahwa Pak Nikumbh adalah seorang guru yang menjauhkan dirinya dari pekerjaan yang hina. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan pada menit tersebut yang menggambarkan bahwa Pak Nikumbh di samping menjadi seorang guru Ia juga sebagai seorang petani. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* tentang karakter guru terhadap dirinya sendiri yaitu senantiasa menjauhkan diri dari pekerjaan yang hina.<sup>123</sup> Dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan Pak Nikumbh adalah bertani yang mana bertani merupakan salah satu pekerjaan yang mulia.

e. *Tawadlu* atau Rendah Hati

- 1) Pada menit 1:59:24 ditemukan bahwa Pak Nikumbh merupakan seseorang yang memiliki sikap *tawadlu* atau rendah hati. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan ketika pak Nikumbh hendak masuk ke ruang kepala sekolah untuk menemui kepala sekolah dengan maksud membicarakan Ishaan. Pada waktu itu Pak Nikumbh hendak dibukakan pintu oleh seorang staff, namun dengan kerendahan hatinya Pak Nikumbh menolak. Ia membuka pintu sendiri.
- 2) Pada menit 2:16:19 juga ditemukan bukti bahwa Pak Nikumbh memiliki sikap rendah hati. Hal tersebut dibuktikan dengan

---

130. <sup>122</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.

<sup>123</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 59.

adegan pada saat Pak Nikumbh mengadakan kompetisi melukis. Pada waktu itu Pak Nikumbh sedang duduk bersama para siswa sebelum kompetisi dimulai. Seketika guru Pak Nikumbh, Lalita Lajmi datang. Pak Nikumbh langsung berdiri menyambutnya dan memberikan salam penghormatan sesuai adat India.

- 3) Pada menit 2:33:36 juga ditemukan bukti bahwa Pak Nikumbh berkepribadian rendah hati. Hal tersebut digambarkan dengan adegan ketika ayah Ishaan, Nandkishore tidak tahan menahan air matanya karena rasa haru dan rasa bersalah yang bercampur menjadi satu. Rasa haru karena tidak menyangka akhirnya Ishaan bisa sukses dalam belajar, bahkan menjadi bintang sekolah yang fotonya dijadikan foto sampul buku tahunan sekolah. Rasa bersalah karena sempat mendebat Pak Nikumbh yang memberitahukan masalah yang dialami Ishaan namun Nandkishore merasa hal tersebut menjadi hinaan bagi dirinya, padahal Pak Nikumbh lah guru yang dengan tulus mengajari Ishaan dari awal sampai akhir dan menyelamatkannya dari masalah yang menghantui Ishaan selama ini. Namun demikian, Pak Nikumbh tidak berbangga hati, tidak sombong atas apa yang telah Ia lakukan kepada Ishaan. Pak Nikumbh tetap rendah hati yang ditampakkan dengan memeluk Ayah Ishaan, Nandkishore. Hal tersebut sesuai dengan buku Irjush Indrawan, dkk yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang meliputi menghilangkan sikap tercela dan menggantinya dengan sifat terpuji.<sup>124</sup> Hal tersebut sesuai dengan maksud memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong terhadap kemampuan yang dimiliki.

---

<sup>124</sup> Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 42.

f. Tidak Mengagungkan Peserta Didik Yang Materialistik

1) Pada menit 1:59:29 s.d. 2:03:05 ditemukan bahwa Pak Nikumbh adalah sosok guru yang berkepribadian sebagaimana disebutkan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yaitu tidak mengagungkan peserta didik yang bergelimang harta. Hal tersebut ditunjukkan dengan adegan ketika Pak Nikumbh menemui kepala sekolah di ruangannya untuk membicarakan Ishaan. Ia mengatakan bahwa Ishaan memiliki sedikit masalah dengan membaca dan menulis. Masalah yang dialami Ishaan yaitu disleksia. Dari dialognya dapat kita ketahui bahwa Pak Nikumbh bersedia mengajar Ishaan bukan untuk mendapatkan uang tambahan dari orang tua Ishaan, tapi karena Pak Nikumbh ingin menyelamatkan masalah yang dialami Ishaan.

g. Tidak Menjadikan Ilmu Sebagai Media Mencari Uang

1) Pada durasi 2:03:06 s.d. 2:06:48 ditemukan bukti bahwa Pak Nikumbh dengan tulus mengajari Ishaan tanpa mengharapkan imbalan. Ia hanya ingin menyelamatkan Ishaan dari permasalahannya. Dengan kata lain, Pak Nikumbh tidak menggunakan profesi guru tersebut sebagai media dalam mencari uang. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* terkait karakter guru terhadap dirinya sendiri yaitu tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya sebagai sarana dalam mencari materi dunia.

**B. Karakter Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Pada menit 1:49:32 s.d. 1:54:33 ditemukan Pak Nikum yang memiliki kepribadian guru di dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya:

a. Menempatkan diri di tempat yang mudah dilihat semua peserta didik. hal tersebut dibuktikan dengan adegan ketika Pak Nikumbh sedang mengajar dan memosisikan diri di depan kelas sambil berdiri, bahkan beberapa kali berkeliling kelas agar semua siswa

dapat melihat dirinya dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

- b. Mengatur Intonasi dalam Berkata. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan ketika Pak Nikumbh mengajar di ruang kelas. Ia menyampaikan materi pelajaran dengan intonasi yang sedang, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan. Oleh karena itu, semua peserta didik dapat mendengarkan suaranya dengan jelas.
- c. Mengupayakan kondusifitas ruang kelas. Hal tersebut juga dibuktikan ketika Pak Nikumbh melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang mana Pak Nikumbh berhasil membuat suasana kelas yang kondusif. Hal tersebut ditandai dengan keadaan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan tenang tanpa ada keributan, senang, ceria, tertib, serta semangat melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan buku yang ditulis oleh Irjust Indrawan dkk dalam judul bukunya guru profesional. Dalam buku tersebut dikemukakan bahwa seorang guru harus memiliki upaya untuk melakukan penyajian kelas terbaik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi kinerja. Sehingga, guru dapat mengetahui efektivitas dari pembelajaran yang dilakukan.<sup>125</sup>

### C. Karakter Guru Terhadap Peserta Didiknya

- a. Memiliki keahlian mengajar serta semangat dalam mengajar (memiliki kompetensi pedagogik)
  - 1) Pada menit 1:11:25 s.d. 1:20:33 ditemukan bahwa Pak Nikumbh merupakan sosok guru dengan kepribadian yang ahli dalam mengajar serta memiliki semangat dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yang menyebutkan bahwa seorang guru hendaknya bersemangat

---

<sup>125</sup> Irjust Indrawan dkk, *Guru Profesional* ,.... hlm. 31.

dalam pembelajarannya.<sup>126</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan adegan ketika Pak Nikumbh memulai pembelajaran di kelas. Dengan penuh semangat, Ia memulai pembelajaran seni dengan memainkan seruling dan bernyanyi bersama para siswa yang kemudian mendapatkan respon baik dari peserta didik dengan semangat belajarnya.

- 2) Pada menit 1:25:43 s.d. 1:26:29 ditemukan bahwa Pak Nikumbh merupakan sosok guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang mana Ia berusaha memahami karakteristik peserta didiknya.<sup>127</sup> Dalam hal ini karakter yang sedang Ia pahami adalah karakteristik Ishaan karena terlihat berbeda dari teman-temannya. Bukti bahwa Pak Nikumbh merupakan guru yang memiliki kompetensi pedagogik khususnya dalam memahami karakteristik peserta didik yaitu ditunjukkan pada adegan ketika Ia keluar dari ruang guru dan melihat Ishaan sedang dihukum untuk berdiri di luar kelas. Kemudian pada waktu istirahat Ia melihat Rajaan, teman Ishaan sendirian tanpa dibarengi Ishaan. Ia pun mencari informasi terkait karakteristik Ishaan. Dari salah satu jawaban Rajaan yang mengatakan bahwa “Ishaan memiliki masalah, Ishaan tidak bisa membaca ataupun menulis. Ia selalu dihukum oleh para guru. Bukunya penuh dengan catatan merah.” Dari situlah Pak Nikumbh mulai sadar bahwa ada masalah dengan Ishaan.
- 3) Pada menit 1:37:07 s.d. 1:38:55 juga ditemukan bahwa Pak Nikumbh masih berusaha keras menggali informasi terkait permasalahan Ishaan. Ia pun pergi berkunjung ke rumah Ishaan. Dari hasil kunjungannya ke rumah Ishaan, Ia mendapatkan hasil bahwa Ishaan adalah seorang anak yang suka melukis, seorang

---

<sup>126</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 85.

<sup>127</sup> <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-yang-harus-dimiliki>, diakses pada 8 November 2022, 16:43.

anak dengan imajinasi yang sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan ketika Ia melihat buku-buku Ishaan yang penuh dengan coretan merah, tiba-tiba ada sebuah lukisan jatuh. Lalu Ia tanyakan kepada orang tua Ishaan mengenai siapa yang melukis.

- 4) Pada menit 1:49:25 s.d. 1:54:34 masih ditemukan bahwa Pak Nikumbh merupakan guru yang menguasai kompetensi pedagogik. Hal tersebut ditunjukkan dengan strategi mengajarnya setelah mengetahui permasalahan yang ada pada Ishaan. Ia memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa cerita dalam bentuk pernyataan yang menspesifikasikan kepada beberapa tokoh, mulai dari ilmuwan sampai seniman. Ia juga mengajar dengan menggunakan media berupa gambar. Dari sini dapat penulis ketahui bahwa Pak Nikumbh menguasai kompetensi pedagogik. Sebagai seorang guru tidak hanya mengandalkan penguasaan materi, namun membutuhkan pembelajaran yang inovatif mempunyai peranan penting untuk memberikan kontribusi kepada siswa dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan menuju perubahan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan jurnal pendidikan mengenai Strategi pembelajaran inovatif.<sup>128</sup>
- 5) Pada menit 2:14:04 s.d. 2:31:15 ditemukan bahwa Pak Nikumbh berusaha mengembangkan potensi peserta didiknya melalui event kompetisi melukis yang diadakan untuk semua peserta didik dan semua guru. Kompetisi tersebut diadakan Pak Nikumbh dengan maksud untuk mengembangkan potensi, bakat serta kecerdasan yang dimiliki oleh Ishaan. Hal tersebut senada dengan apa yang dicantumkan oleh kemendikbud bahwa seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Salah satu

---

<sup>128</sup> Prastyawan, "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran", *Al Hikmah*, Vol. 1 No. 2, September 2011.

yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yaitu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>129</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan antusias semua peserta didik dan semua guru dalam mengikuti kompetisi melukis tersebut, tidak terkecuali Ishaan yang pada akhirnya menjadi pemenang dalam kompetisi tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan buku yang ditulis oleh Irjust Indrawan dkk dalam judul bukunya guru profesional. Dalam buku tersebut dikemukakan bahwa seorang guru harus memiliki upaya untuk melakukan penyajian kelas terbaik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi kinerja. Sehingga, guru dapat mengetahui efektivitas dari pembelajaran yang dilakukan.<sup>130</sup>

b. Memperhatikan perilaku peserta didik

- 1) Pada menit 1:18:43 dan menit 1:20:04 diperlihatkan bahwa Pak Nikumbh merupakan sosok Guru yang memiliki kepribadian baik terhadap peserta didiknya, yaitu memperhatikan perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* bahwa seorang guru hendaknya memperhatikan perilaku peserta didik mulai dari mengecek kehadiran, menghafal semua nama peserta didik, alamat dan lain sebagainya.<sup>131</sup>
- 2) Pada menit 1:56:58 juga diperlihatkan kepribadian guru yang memperhatikan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan ketika Pak Nikumbh mengajak peserta didik ke pinggir kolam. Pada waktu itu Pak Nikumbh sedang membantu salah satu peserta didik dengan memperhatikan perilaku Ishaan. Hal tersebut sesuai dengan buku guru profesional karangan Irjust

---

<sup>129</sup> <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-yang-harus-dimiliki>, diakses pada 8 November 2022, 16:43.

<sup>130</sup> Irjust Indrawan dkk, *Guru Profesional*, .... hlm. 31.

<sup>131</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 90-91.

setiawan yang menyatakan bahwa sebagai seorang guru harus dapat memperhatikan perilaku peserta didik. Dalam hal ini ada 4 pertimbangan yang harus dilihat oleh guru sebelum mengajar yaitu tingkat kecerdasan, cacat fisik atau mental. Kreatifitas dan perkembangan kognitif.<sup>132</sup>

c. Mendampingi peserta didik dengan penuh kasih sayang

Sebagaimana dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim bahwa seorang guru hendaknya bersikap kasing sayang terhadap peserta didiknya. Hal tersebut disebutkan pada bab tujuh yang menjelaskan karakter-karakter guru terhadap peserta didiknya. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu bersikap kasih sayang kepada peserta didik sebagai mana Ia bersikap kasih sayang kepada anaknya sendiri.<sup>133</sup> sikap kasih sayang Pak Nikumbh kepada peserta didiknya ditunjukkan pada:

- 1) Menit 1:28:23 s.d. 1:28:51 yang memperlihatkan adegan ketika Pak Nikumbh sedang berada di Tulips School dan menyertai peserta didik di sana. Tanpa pilih kasih Ia memberikan kasih sayang yang sama kepada semua peserta didiknya. Bahkan Ia dengan bahagia memangku peserta didiknya.
- 2) Menit 1:56:25 s.d. 1:56:31 yang memperlihatkan adegan ketika turun menuju kolam. Dengan penuh kasih sayang Pak Nikumbh menggendong Rajaan yang kakinya patah.

d. Memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya

Pada menit 1:56:57 s.d. 1:57:06 ditemukan bahwa Pak Nikumbh memiliki kepribadian yang senantiasa memberikan bantuan kepada peserta didik. hal tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim pada bab ketujuh yang menjelaskan adab guru terhadap peserta didiknya. Salah satu adab

<sup>132</sup> Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional*, .... hlm. 33.

<sup>133</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 83.

atau karakter yang harus dimiliki adalah seorang guru hendaknya mengupayakan kemaslahatan peserta didik salah satunya yaitu memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.<sup>134</sup> Bukti bahwa Pak Nikumbh memiliki kepribadian senantiasa memberikan bantuan kepada peserta didik ditunjukkan dalam adegan ketika Pak Nikumbh mengajak peserta didik untuk belajar di pinggir kolam. Pada waktu itu, Pak Nikumbh sedang membantu salah satu peserta didik mengikat tali pada karya yang dibuatnya, kemudian ada peserta didik lain yang meminta bantuannya. Dengan senang hati Pak Nikumbh memenuhi permintaannya dengan memberikan bantuan kepadanya.

e. Mengajar peserta didik dari awal sampai akhir

Pada menit 2:03:06 s.d. 2:03:30 ditemukan bahwa Pak Nikumbh mengajari Ishaan dari awal sampai akhir, dari yang sebelumnya belum pandai membaca dan menulis sampai akhirnya pandai membaca dan menulis, bahkan kepercayaan dirinya kembali dimilikinya setelah Ishaan berhasil menjadi pemenang kompetisi melukis. Hal ini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim bahwa seorang guru hendaknya mengajari peserta didik dari awal sampai akhir.<sup>135</sup> Hal tersebut dibuktikan ketika Pak Nikumbh mengajari Ishaan membaca dan menulis secara privat dua sampai tiga jam setelah pulang. Dari yang awalnya tidak pandai membaca dan menulis menjadi pandai membaca dan menulis. Dari yang sebelumnya tidak pandai berhitung dan bahasa Inggris menjadi pandai berhitung dan berbahasa Inggris. Pak Nikumbh benar-benar mengajari Ishaan dari awal sampai akhir. Pak Nikumbh memiliki jiwa seorang guru yang mana dapat mendikasikan hidupnya untuk perkembangan peserta didik.

---

<sup>134</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 92.

<sup>135</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren* .... hlm. 144 -145.

f. Mengajar dengan profesional

1) Pada menit 2:03:31 s.d. 2:24:42 ditemukan bahwa Pak Nikumbh mengajar dengan profesional. Sebagaimana diungkapkan dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim bab ketujuh tentang karakter guru terhadap peserta didiknya yaitu seorang guru hendaknya mengupayakan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran.<sup>136</sup> Dalam memudahkan pemahaman peserta didik tentu dibutuhkan keprofesionalan dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan ketika Pak Nikumbh menggunakan kompetensi profesionalnya sebagai guru dengan cara membantu Ishaan belajar membedakan huruf-huruf yang mirip dengan media pasir. Kemudian melanjutkannya dengan cara menuliskan huruf di lengan Ishaan, menulis huruf dengan cat yang disesuaikan dengan hobi Ishaan yaitu menggambar, membentuk huruf-huruf dari benda semacam plastisin, melatih membaca, membedakan bacaan yang mirip dan melatih menulis apa yang dibacakan.

2) Pada menit 2:05:10 s.d. 2:05:22 juga ditemukan bahwa Pak Nikumbh merupakan guru yang profesional, yaitu mengupayakan kemudahan peserta didik dalam memahami pelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan ketika Pak Nikumbh mengajari Ishaan berhitung menggunakan media tangga ampitheater, yaitu penjumlahan dan pengurangan dengan naik turun tangga.

g. Bertutur kata yang baik dan memanggil peserta didik dengan nama yang disukai

Pada menit 2:33:49 ditemukan bahwa Pak Nikumbh memiliki kepribadian guru terhadap peserta didik yang sesuai dengan kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim yaitu bertutur kata yang baik serta

---

<sup>136</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 84.

memanggil peserta didik dengan nama yang disukainya.<sup>137</sup> Hal tersebut dibuktikan pada menit-menit akhir dari film *Taare Zameen Par* yang menampilkan adegan ketika Pak Nikumbh sedang berbincang-bincang dengan orang tua Ishaan. Ketika hendak pulang, Pak Nikumbh memanggil Ishaan dan Yohaan dengan nama panggilannya, walaupun sebelumnya hampir semua guru memanggil Ishaan dengan nama “Anak idiot”.

Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh dan sesuai dengan norma. Sehingga guru bisa dikatakan sebagai tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus senantiasa berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang cenderung positif agar dapat mengangkat citra terbaik membangun kewibawaannya terutama didepan peserta didiknya.<sup>138</sup>

Peningkatan kepribadian guru perlu adanya upaya latihan mental dan pembelajaran untuk meningkatkan kepribadian guru yang ideal dan profesional.<sup>139</sup> Dengan melalui media film *Taree Zameen Par* guru dapat menemukan kepribadian seorang guru yang ideal dan profesional sesuai dengan perspektif pendidikan agama islam dan dasar dasar kompetensi guru profesional.

---

<sup>137</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, .... hlm. 94-95.

<sup>138</sup> Syaeful sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. Spradley, 2010), hlm. 33- 34.

<sup>139</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 121.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian pembahasan serta ulasan mengenai nilai-nilai kepribadian guru dalam film *Taare Zameen Par* perspektif kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari, maka dapat penulis simpulkan bahwa nilai kepribadian guru terbagi menjadi tiga yaitu:

Kepribadian guru terhadap dirinya sendiri yang meliputi: senantiasa bersikap *muraqabah*, *khauf*, tenang, *wara'*, *tawadlu*, *khusyu'*, menjadikan Allah sebagai tempat meminta pertolongan dalam setiap urusan, tidak menjadikan ilmu yang dimilikinya sebagai media mencari uang, tidak mengagungkan orang yang bergelimang harta, zuhud, menjauhkan diri dari pekerjaan yang terlihat remeh atau kurang terhormat, menghindari tempat-tempat yang dipersepsikan negatif, menjaga syi'ar Islam, berperilaku sesuai dengan sunnah, menjaga sunnah syar'iyah, bergaul dengan baik terhadap semua manusia, mensucikan dzahir bathin dari akhlak yang hina dan memakmurkannya dengan akhlak yang diridlai, memiliki semangat dan motivasi untuk terus menambah ilmu, tidak menutup diri untuk menambah ilmu dan pengalaman, menyibukkan diri dengan menulis.

Karakter guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi: mensucikan diri dari hadas dan kotoran, berdo'a ketika keluar rumah, memberi salam kepada hadirin, duduk di tempat yang mudah dilihat semua peserta didik, memulai pembelajaran dengan membaca al Qur'an, mendahulukan pelajaran yang lebih mulia dan lebih penting, mengatur intonasi dalam berkata, menjaga kondusifitas ruang kelas, mengingatkan peserta didik tentang perdebatan, melarang peserta didik yang membahas ilmu secara berlebihan, berkata tidak tahu jika mendapatkan pertanyaan yang belum dikuasainya dan bersikap santun terhadap peserta didik baru.

Karakter guru terhadap peserta didiknya meliputi: niat mengajar dan mendidik dengan ikhlas, mengajar dari awal sampai akhir, mendampingi

peserta didik dengan penuh kasih sayang dan sabar terhadap perilaku peserta didik, mengupayakan kemudahan bagi peserta didik, memiliki kompetensi pedagogik, rajin menguji hafalan dan pemahaman peserta didik, memilihkan mata pelajaran yang sesuai dengan peserta didik, tidak memperlihatkan kasih sayangnya kepada peserta didik yang memiliki keunggulan, memperhatikan perilaku peserta didik, menjaga keharmonisan, memberikan bantuan sesuai kemampuannya, memperhatikan kehadiran peserta didik, tawadlu dan bertutur kata baik serta memanggil peserta didik dengan nama yang disukainya.

Berdasarkan uraian di atas, Nilai-nilai kepribadian guru yang ada dalam film *Taare Zameen Par* perspektif *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yaitu karakter guru terhadap dirinya sendiri yang meliputi: senantiasa bersikap tenang, *tawadlu*, tidak menjadikan ilmu sebagai media mencari uang, tidak mengagungkan orang yang bergelimang harta, menjauhkan diri dari perbuatan atau pekerjaan yang terlihat hina, bergaul dengan baik terhadap semua manusia serta mensucikan dzahir bathinnya dari akhlak yang tercela dan memakmurkannya dengan akhlak yang diridlai. Karakter guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi: menempatkan diri di tempat yang mudah dilihat semua peserta didik, mengatur intonasi dalam berkata dan mengupayakan kondusifitas ruang kelas. Karakter guru terhadap peserta didiknya meliputi: mengajar peserta didik dari awal sampai akhir, mendampingi peserta didik dengan penuh kasih sayang, mengajar dengan profesional, memiliki keahlian mengajar, memperhatikan perilaku peserta didik, memberikan bantuan sesuai kemampuannya dan bertutur kata baik serta memanggil peserta didik dengan nama yang disukainya.

Adapun nilai-nilai kepribadian guru yang tidak ada dalam film *Taare Zameen Par* perspektif *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yaitu kepribadian guru terhadap dirinya sendiri meliputi: bersikap *muraqabah*, *khauf*, *wara'*, *khusyu'*, menjadikan Allah sebagai tempat meminta pertolongan di setiap urusan, zuhud, menghindari tempat-tempat yang dipersepsikan negatif, menjaga syi'ar Islam dan menampakkan hukum,

berperilaku sesuai dengan sunnah, menjaga sunnah syar'iyah, melestarikan semangat, tidak menutup diri untuk menambah ilmu dan pengalaman serta menyibukkan diri dengan menulis. Karakter guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi: mensucikan diri dari hadas dan kotoran, berdo'a ketika keluar rumah, memberikan salam kepada hadirin, memulai pembelajaran dengan membaca al Qur'an, mengingatkan peserta didik tentang perdebatan, melarang peserta didik yang membahas ilmu secara berlebihan serta berkata tidak tahu jika mendapat pertanyaan yang tidak dikuasainya. Karakter guru terhadap peserta didiknya meliputi: niat ikhlas karena Allah, rajin menguji hafalan, memilihkan pelajaran yang sesuai dengan peserta didik, tidak memperlihatkan kasih sayangnya kepada peserta didik yang memiliki keunggulan, menjaga keharmonisan, memperhatikan peserta didik.

Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh dan sesuai dengan norma. Sehingga guru bisa dikatakan sebagai tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus senantiasa berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang cenderung positif agar dapat mengangkat citra terbaik membangun kewibawaannya terutama didepan peserta didiknya. Dalam film *Taree Zameen Par* selain kepribadian terdapat keterampilan pedagogis, sosial, dan profesional seorang guru. Sehingga film ini sangat cocok untuk menjadi contoh bagi guru profesional

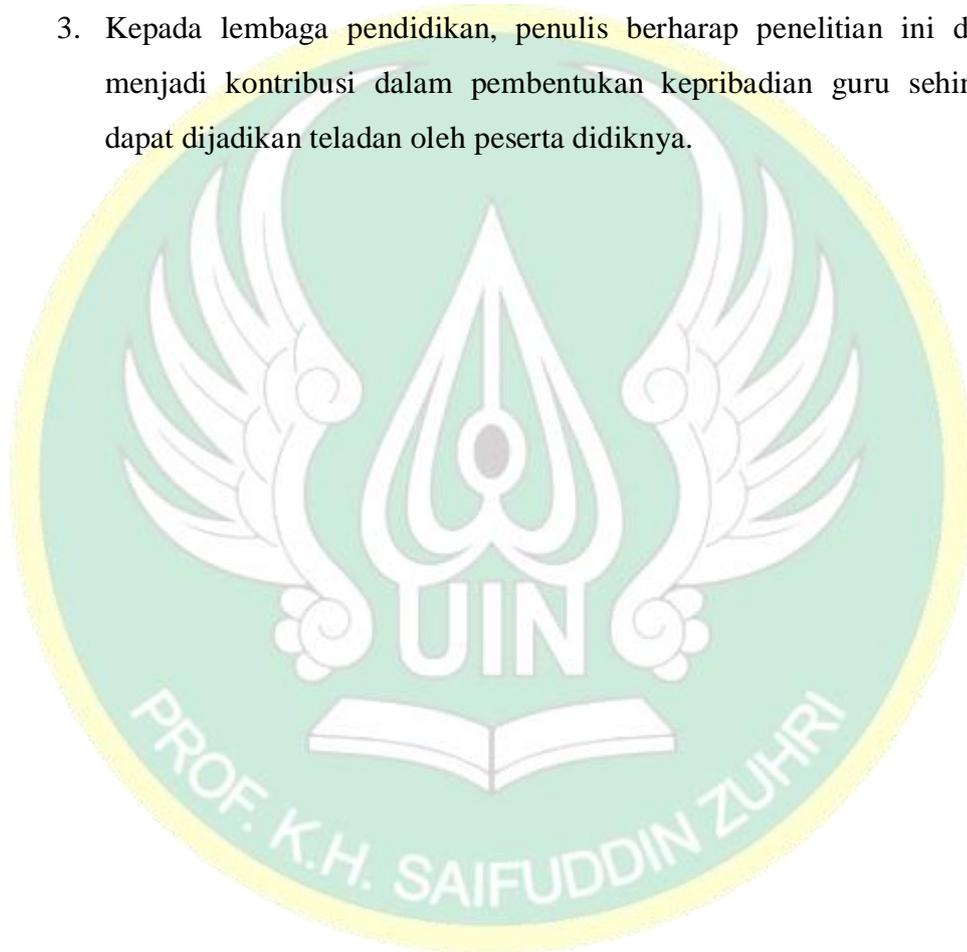
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis terkait nilai-nilai kepribadian guru dalam film *Taare Zameen Par* perspektif *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

1. Kepada pembaca khususnya pendidik, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan belajar melalui nilai-nilai kepribadian guru yang ada dalam film *Taare Zameen Par* dan kemudian diimplementasikan

dalam mengajar peserta didiknya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara merata, termasuk bagi peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus

2. Kepada Amole Gupte dan Aamir Khan, selaku penulis dan sutradara film taare zameen par, teruskan berkarya film-film edukasi lainnya yang dapat dijadikan bahan pelajaran bagi dunia pendidikan, baik bagi guru, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Kepada lembaga pendidikan, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pembentukan kepribadian guru sehingga dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Agama RI, Departemen. Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Kudus: Menara Kudus.
- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Jakarta: Pascasajana UIN Syarif Hidayatulloh.
- Ali Mursyid, Muhammad, & Manesah, Deni. 2020. *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Asy'ari, Hasyim. 2014. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, terj. Rosyidin. Malang: Genius Media.
- ..... 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim Wal Muta'alim)*. Tangerang: Tira Smart.
- ..... 1994. *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami.
- Basri, Mohammad Hasan. 2019. "Peran Kiai Dalam pembentukan Sikap Tawadlu' Dalam Belajar Siswa Kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi. IAIN Kudus.
- Damsar. 2019. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pranamedia Grup.
- Elmaas M, Azkiya. 2020. "Pendidikan Pembebasan dalam Film *Taare Zameen Par*", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Abdul. 2018. *KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hatta, M. 2018. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Indrawan, Irjus. Dkk. 2020. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha.
- ..... dkk. 2020. *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha.
- Maimunawati, Siti, & Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KMB di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Mas'ud, Ade Firda. 2016. "Profesionalisme Guru Pada Film *Taare Zameen Par*", Skripsi: Jakarta, UIN Jakarta.
- Muhammad al-Khazandar, Mahmud. t.k.: t.p., t.t. *Sifat Wara'*. terj. Team Indonesia.

- Muhammad, Abi Abdilah. 1980. *Al-Jami' al-Shahih jilid I*. Kairo: Al-Mathba'ah Al-Salafiyah.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Widya Cahya. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Taare Zameen Par Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", Skripsi: Ponorogo, IAIN Ponorogo.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh., & Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Rusdiana, A. & Heryati, Yeti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala, Syaeful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Spradley.
- Siahaan, Amiruddin, & Hidayat, Rahmat. *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Syahrum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Uno, Hamzah B. & Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkifri. 2021. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standart, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

### **Sumber Jurnal**

- Aflahah, Ulya. Dkk. 2021. "Gangguan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Film Taare Zameen Par", *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 3.
- Akbar S, Maulana. 2020. "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1.
- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2.

- Aspat Alamsyah, Yosep. 2016. "Expert Teacher (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)". *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3 No. 1.
- Batubara, Helmina. 2013. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado", *Jurnal Emba*. Vol. 1 No. 3.
- Batuta, Asma Is, & Rahmat, Abdul. 2019. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03 No. 01.
- Bayoe, Yurika V. 2019. "Metode Pembelajaran Melalui Film Superbook dan Minat Belajar Firman Tuhan pada Anak Usia 6-8 Tahun", *Jurnal Jaffary*. Vol. 17 No. 1.
- Chosin, Moch. 2008 "Pengaruh Personaliti Terhadap Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Guru" *Sains Humanika*. 2008.
- Effendy. 2016. "Representasi Patriarki Dalam Film Batas", *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 4 No. 1 hlm. 3.
- Fitria, Susi. 2019. "Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar (analisis kritis-konstruktif atas pemikiran Zaiyah Darajat)", *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 4 No. 2.
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqro'*, Vol. 08 No. 01.
- Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Huda, Mu'alimul. 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motiasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2.
- ..... 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)", *Jurnal Penelitian*. Vol. 11 No. 2.
- Illahi, Nur. 2020. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Millennial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol. 21 No. 1.
- Lase, Amahato. 2016. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional" *Pelita bangsa pelestari pancasila*. Vol 11, No 1 2016.
- Lubis, Rahmat Rifai. 2016. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)", *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 No. 5.

- Pangestika, Aditya Widya. 2020. “Dissect Messages In Taare Zameen Par: a Critics To application Of Behavioristic approach In Learning Process”, *ACTA DIURNA*, Vol. 16 No. 1, 2020.
- Prastyawan. 2011. “Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran”. *Al Hikmah*. Vol. 1 No. 2.
- Yuliani, Wwin. 2018. “Metode Penelitian Desriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Konseling”, *Jurnal Quanta IKIP Siliwangi*. Vol. 2 No. 2.
- Yusuf, Kadar M. 2014. “Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah dan Muraqabah”, *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 13, No. 2.
- Zaim, Muhammad. 2020. “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-‘alim Wa Al-Muta’alim”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 2.

#### **Sumber dari Website**

- <http://biodata-profil.com/amole-gupte>, diakses pada 28 desember 2022, 05:49.
- <https://bandung.kompas.com/read/2022/04/04/225025378/perjalanan-kasus-pemerkosaan-13-santri-oleh-herry-wirawan-kronologi-hingga?page=all>, diakses pada 4 April 2022.
- <https://deepublishstore.com/masalah-pendidikan-di-indonesia/>, diakses pada 18 Juni 2022, 09:35.
- <https://hot.liputan6.com/read/4509677/tujuan-pendidikan-nasional-berdasarkan-undang-undang-pahami-lebih-dalam>, diakses pada 18 Maret 2022.
- <https://hot.liputan6.com/read/4509677/tujuan-pendidikan-nasional-berdasarkan-undang-undang-pahami-lebih-dalam>, diakses pada 18 Agustus 2022, 13:11.
- <https://id.scribd.com/document/439079928/Terjemah-Adabul-Alim-Wal-Muta'alim>, 16 November 2022, 00:22.
- <https://id.scribd.com/document/439079928/Terjemah-Adabul-Alim-Wal-Muta'alim>, 16 November 2022, 00:22.
- <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>, diakses pada 12 Juni 2022, 14:11.
- <https://www.alodokter.com/disleksia>. diakses pada 14 Oktober 2022. 20:39
- <https://www.celebrities.id/read/profil-dan-biodata-aamir-khan-artis-bollywood-yang-baru-saja-bercerai-7dq80q>. diakses pada 14 Oktober 2022. 09:24.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211228113738-20-739496/kpai-207-anak-korban-pelecehan-seksual-di-sekolah-sepanjang-2021>, diakses pada 28 Desember 2022, 10:28.

<https://www.kapanlagi.com/aamir-khan/profil/>. Diakses Pada 14 Oktober 2022. 08.41.

<https://www.kompasiana.com/istiiqomah/54f91630a33311ba028b4672/rendahnya-kompetensi-kepribadian-guru>, diakses pada 7 Juli 2022, 11:55.

<https://www.merdeka.com/tag/kekerasan-guru/index8>, diakses pada 30 Januari 2022.

<https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>, diakses pada 8 November 2022, 16:43.

<https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/06/27/071147/sinopsis-film-taare-zameen-par-kisah-haru-seorang-anak-pengidap-disleksia-yang-benci-belajar>. Diakses pada 14 Oktober 2022. 22:06.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Penghargaan\\_Filmfare#Penghargaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penghargaan_Filmfare#Penghargaan), diakses pada 26 Januari 2023.

<https://news.detik.com/dw/d-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik>, diakses pada 18 Juni 2022. 10:03.

<https://sekolahramahanak.wordpress.com/2017/07/10/mengembalikan-jiwa-guru-pada-fithrah/>, diakses pada 10 Juli 2022, 14.08.

<https://all-biodatapemain.blogspot.com/2018/02/biodata-aamir-khan-terlengkap-istri.html>. diakses pada 14 Oktober 2022. 09:08.

<https://www.depoedu.com/2018/12/03/hobby/sinopsis-film-taare-zameen-par/>. Diakses pada 14 Oktober 2022. 23:40.

<https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/15/film-taare-zameen-par-2007#4083.61669921875>. diakses pada 15 Oktober 2022. 13:40.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinpsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syaiful Anam.  
 NIM : 1817402253  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
 Pembimbing : Dr. M. Mubrah, M. Ag  
 Nama Judul : Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam film Taare Zamane Par perspektif pendidikan Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	2-11-2022	perbaikan kerangka Bab I		
2.	Semin, 14-11-2022	perbaikan latar footnote dan sistematika Pembahasan.		
3.	10-11-2022	perbaikan kerangka teori		
4.	17-11-2022	lanjut Bab IV & V		
5.	20-12-2022	perbaikan Bab III		



IAIN PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : dua minggu  
 No Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624. Faksimili (0281) 636653  
www.uinsatizu.ac.id

6.	26-12-2022	Alasan memilih sumber film terjemahan Indonesia perbaikan kesimpulan dan daftar pustaka. ACC Munagasah.		
7.	30-12-2022			
8.	30-12-2022			

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 30 Desember 2022  
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Fachrudin, M. Ag.  
NIP. 19741103121001



IAIN PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : *disisi tanggal*  
No. Revisi : 0

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Syaiful Anam  
NIM : 1817402253  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Film Taare  
Zameen Par Perspektif Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 30 Desember 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, S. Ag. M. Si.  
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. M. Misbah, M. Ag.  
NIP. 1974116 200312 1 001

## Lampiran 3

### Skripsi Syaiful Anam

#### ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b> SIMILARITY INDEX	<b>18%</b> INTERNET SOURCES	<b>6%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	Muhammad Zaim. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. HASYIM ASY'ARI (Studi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adab al-'alim wa al-muta'allim)", Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020 Publication	<b>1%</b>

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.3864/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Film Taare Zameen Par Perspektif Pendidikan Islam

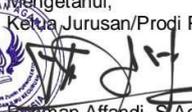
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SYAIFUL ANAM  
NIM : 1817402253  
Semester : IX  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 September 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-4262/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Syaiful Anam  
NIM : 1817402253  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 31 Oktober 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

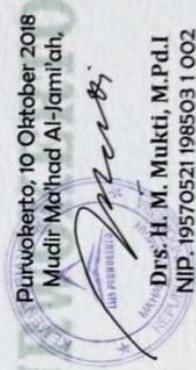
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**SYAIFUL ANAM**  
**1817402253**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	85
3. Tahfidz	80
4. Imla'	85
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-2018-MB-138

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).







# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-636624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6156/XII/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**SYAIFUL ANAM**  
NIM: 1817402253

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 15 Mei 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	95 / A



Purwokerto, 26 Desember 2022  
Kepala UPT TIPD

*[Signature]*  
**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





Lampiran 12

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syaiful Anam
2. NIM : 1817402253
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 15 Mei 1998
4. Alamat Rumah : Dusun Pengampiran, Desa Karanganyar RT 02 RW 02 Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap.
5. Nama Ayah : Tursono
6. Nama Ibu : Rohayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Miftahul Falah Karanganyar, tahun lulus : 2010
  - b. MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu, tahun lulus : 2013
  - c. MA Syamsul Huda Kedungreja, tahun lulus : 2016
  - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2018
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Ponpes Riyadlatul Jannah Karanganyar
  - b. Ponpes Syamsul Huda Kedungreja
  - c. Pema An Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. DEMA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
4. Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Purwokerto, 11 Januari 2023

Syaiful Anam